

STRATEGI MENINGKATKAN PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA DI KOTA PALEMBANG MELALUI DIVERSIFIKASI USAHA PERIKANAN BUDIDAYA

DESKRIPSI SINGKAT

Inovasi terkait Diversifikasi Usaha Perikanan Budidaya yang diharapkan akan mampu meningkatkan spirit pembudidaya di Kota Palembang dengan tujuan pembudidaya mampu meningkatkan kompetensi dan kemandirian dalam melakukan usaha perikanan budidaya di Kota Palembang.



DINAS PERIKANAN KOTA PALEMBANG

Drs. Ahmad Zazuli, M.Si
Kepala Dinas Perikanan
Kota Palembang
NDH : 015/PKN II/XXXVII/2024



MANFAAT

1. Manfaat jangka pendek berfokus pada pencapaian yang cepat dan terukur yaitu peningkatan produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang sebesar 30% hingga akhir Desember 2024.
2. Manfaat jangka menengah, stabilitas peningkatan produksi perikanan budidaya secara berkesinambungan hingga diakhir tahun 2025 diharapkan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang bisa meningkat sebesar 100%.
3. Manfaat jangka panjang, terwujudnya perubahan *mindset* dan pola kerja serta etos kerja para pembudidaya, sehingga diakhir tahun 2026 produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang diharapkan bisa mencapai peningkatan sebesar 300%.



HASIL UTAMA

- ✓ Terbentuknya Tim Diversifikasi Usaha
- ✓ Tersusunnya Rencana Aksi Diversifikasi Usaha Perikanan Budidaya
- ✓ Terlaksananya Sosialisasi dan Bimtek terkait Cara Budidaya Ikan yang Baik
- ✓ Terlaksananya Sosialisasi dan Bimtek Budidaya Ikan di Lahan Terbatas
- ✓ Terlaksananya Sosialisasi dan Bimtek dan Lomba Teknologi Tepat Guna
- ✓ Terlaksananya Bimtek Manajemen Perikanan
- ✓ Terlaksannya kolaborasi antar *stakeholder* dan *pentahelix* melalui FGD terkait Diversifikasi Usaha

KESIMPULAN

- ✓ Target Rancangan Proyek Perubahan tercapai
- ✓ Peningkatan perubahan sikap prilaku kepemimpinan



- ✓ Peningkatan pengembangan kompetensi diri
- ✓ Sudah melaksanakan tahapan proyek perubahan jangka pendek

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : Drs. AHMAD ZAZULI, M.Si
INSTANSI : DINAS PERIKANAN KOTA PALEMBANG
NDH : 015/PKN II/XXXVII/2024
JUDUL : STRATEGI MENINGKATKAN PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA DI KOTA PALEMBANG MELALUI DIVERSIFIKASI USAHA PERIKANAN BUDIDAYA

Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini telah dipresentasikan dan dipertahankan dihadapan penguji, coach dan mentor pada Seminar Implementasi Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXXVII tahun 2024 pada Bahan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Hari Kamis Tanggal 19 Desember Tahun 2004.

Palembang, 20 Desember 2024

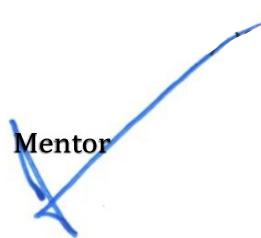
Disahkan Oleh :

Coach



Dra. Arfah Salwah, M.Si
NIP. 196210071985032014

Mentor



H. Aprizal Hasyim, S.Sos, MM
NIP. 197404151994021001

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : Drs. AHMAD ZAZULI, M.Si
INSTANSI : DINAS PERIKANAN KOTA PALEMBANG
NDH : 015/PKN II/XXXVII/2024
JUDUL : STRATEGI MENINGKATKAN PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA DI KOTA PALEMBANG MELALUI DIVERSIFIKASI USAHA PERIKANAN BUDIDAYA

Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan penguji, coach dan mentor pada Seminar Implementasi Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXXVII tahun 2024 pada Bahan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Hari Kamis Tanggal 19 Desember Tahun 2004.

Palembang, 18 Desember 2024

Peserta



Drs. Ahmad Zazuli, M.Si
NDH. 015/PKN II/XXXVII/2024

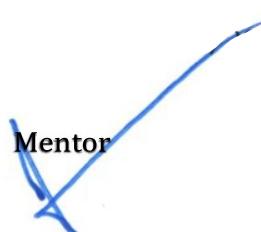
Disetujui Oleh :

Coach



Dra. Arfah Salwah, M.Si
NIP. 196210071985032014

Mentor



H. Aprizal Hasyim, S.Sos, MM
NIP. 197404151994021001

Kata Pengantar

Puji Syukur disampaikan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penyusunan Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini dengan judul “*Strategi Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Kota Palembang Melalui Diversifikasi Usaha Perikanan Budidaya*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu penyusun menyampaikan terimakasih Kepada :

1. Pj. WaliKota Palembang Bapak DR.Ucok Abdulraup Damenta, Mag.rer.Pulp,CGCAE yang telah memberikan izin dan dukungan dalam mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II angkatan XXXVII tahun 2024
2. Sekretaris daerah Kota Palembang, Bapak H. Aprizal Hasyim, S.Sos, M.Si selaku atasan langsung dan mentor yang telah memberi dukungan, menyetujui gagasan dan perubahan
3. Penguji/narasumber yang telah memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, saran dan masukan serta koreksi dalam menyusun Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini



4. WidyaSwara Ahli Utama LAN RI, ibu Dra. Arfa Salwah, M.Si, selaku Coach/Pembimbing yang telah memberi memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, saran dan masukan serta koreksi dalam menyusun Laporan implementasi proyek perubahan ini
5. Rekan kerja di lingkungan Dinas perikanan Kota Palembang berserta Tim Effektif dan Tim Kerja Diversifikasi yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan laporan implementasi proyek perubahan ini
6. Rekan rekan seperjuangan peserta Diklat PKN Tingkat II Angkatan XXXVII Tahun 2024 yang telah telah memberikan dukungan dalam penyusunan laporan implementasi proyek perubahan ini

7. Istri dan anak-anakku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa, sehingga proyek perubahan ini dapat diselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa Laporan Implementasi Proyek Perubahan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan masukan sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat diimplementasikan dan dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan sektor perikanan

Palembang, Desember 2024
Penyusun
Drs. Ahmad Zazuli, M.Si
DH.15 PKNII/XXXVII/2024

DAFTAR ISI

- Halaman Judul
- Lembar Pengesahan
- Lembar Persetujuan
- Kata Pengantar iii
- Daftar Isi iv
- Daftar Gambar v
- Daftar Tabel vi
- Daftar Lampiran vii
- EXECUTIVE SUMMARY 1
- BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Deskripsi Proyek Perubahan 1
 - B. Latar Belakang 2
 - C. Tujuan 4
 - D. Manfaat 5
 - E. Ruang Lingkup 5

- BAB II ANALISA MASALAH**
 - A. Profil Organisasi 6
 - B. Analisa Masalah Strategis Organisasi 6
 - C. Faktor Penyebab Masalah 9
 - D. Dampak Masalah 11
 - E. Analisis Penyelesaian Masalah 12
 - F. Pemilihan Alternatif Pemecahan Masalah 13

- BAB III STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH**
 - A. Terobosan Inovatif 15
 - B. Pentahapan Rencana Proyek Perubahan 16
 - C. Rencana Strategi Marketing 19
 - D. Pemetaan Stake Holder 20

BAB IV RENCANA MATA PELATIHAN PILIHAN MENDUKUNG PROYEK PERUBAHAN

- PERUBAHAN**
 - A. Uraian Singkat Mata Pelatihan Pilihan 22
 - B. Hubungan Mata Pelatihan Pilihan Terhadap Proper 24

BAB V RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM PROYEK PERUBAHAN 26

BAB VI PEMETAAN SIKAP PERILAKU KEPEMIMPINAN DAN RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI 28

BAB VII IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

- A. Capaian proyek perubahan 30
- B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Proyek Perubahan

BAB VIII PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

- A. Deskripsi Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri Kepemimpinan Strategis 52
- B. Deskripsi Proses Coaching dan Monitoring Dalam Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri 54

BAB IX PENUTUP

- A. Kesimpulan 55
- B. Saran dan Rekomendasi 55
- C. Lesson Learnt 56

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kota Palembang 6
Gambar 2. Diagram Faktor Penyebab Rendahnya Produktivitas Perikanan Budidaya di Kota Palembang (*Diagram FishBone*) 9
Gambar 3. Dokumentasi Konsultasi Dengan Mentor 35
Gambar 4. Dokumentasi Rapat Pembentukan Tim Efektif 37
Gambar 5. Dokumentasi Rapat Pembentukan Tim Diversifikasi 37
Gambar 6. Rapat Penyusunan Materi Sosialisasi dan Edukasi 39
Gambar 7. Leaflet Bahan Sosialisasi dan Edukasi 39
Gambar 8. Dokumentasi Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Cara Berbudidaya Ikan yang Baik CBIB 40
Gambar 9. Dokumentasi Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Sistem Bioflok 41
Gambar 10. Dokumentasi Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Sistem RAS 42
Gambar 11. Dokumentasi Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Sistem Budikdamber 42
Gambar 12. Dokumentasi Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Teknologi Tepat Guna (TTG) Dalam Budidaya Ikan 44
Gambar 13. Bimbingan Teknis Manajemen Budidaya Ikan 46
Gambar 14. FGD Bersama Stakeholder Perikanan Perihal Penanganan Pasca Panen 48
Gambar 15. Dokumentasi Rapat Bersama Staff
Gambar 16. Dokumentasi Rapat Bersama Tim Efektif
Gambar 17. Dokumentasi Kegiatan Apel Pagi
Gambar 18. Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Bersama Tim Efektif

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah Produksi Produk Perikanan di Kota Palembang 3
Tabel 2. Jumlah Pelaku Usaha Perikanan di Kota Palembang 3
Tabel 3. Penetapan Isu Strategis menggunakan Metode *ASTRID* 8
Tabel 4. Analisa SWOT strategi penyelesaian masalah 12
Tabel 5. Alternatif Pemecahan Masalah dengan tapisan *Mc Namara* 14
Tabel 6. Milestone Jangka Pendek 16
Tabel 7. Milestone Jangka Menengah 17
Tabel 8. Milestone Jangka Panjang 18
Tabel 9. Stake Holder Internal 20
Tabel 10. Stake Holder Eksternal 20
Tabel 11. Strategi Pengembangan kompetensi 26
Tabel 12. Target dan Capaian Milestone 30

Executive Summary

Strategi kebijakan pengembangan Sektor Perikanan selama ini dengan pola pemberian bantuan yang dijadikan stimulus bagi Pembudidaya di Kota Palembang akan dikembangkan menjadi budidaya yang lebih mengedepankan keragaman usaha budidaya.

Tingginya kebutuhan ikan baik untuk konsumsi ataupun untuk bahan produksi jika bisa dimanfaatkan akan memberi kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan serapan lapangan kerja.

Kebutuhan yang tinggi ini, bertolak belakang dengan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang, untuk itu perlu ditempuh langkah strategis guna meningkatkan produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang

Transformasi pengelolaan tradisional menuju pengelolaan modern diharapkan akan dapat meningkatkan produksi, sehingga peningkatan ini dapat memberikan nilai tambah bagi pembangunan Sektor Perikanan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan analisis kebutuhan organisasi yang dimulai dari didentifikasi masalah, kemudian dilakukan analisis isu strategis dengan pendekatan model ASTRID, dilakukan analisis penyebab masalah dengan model *Fish Bone*, dilanjutkan analisis strategi penyelesaian masalah dengan analisis SWOT dan terakhir dilakukan analisis McNAMARA, maka rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul adalah “*Strategi Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Kota Palembang Melalui Diversifikasi Usaha Perikanan Budidaya*”

Proyek Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya dan memberi kontribusi atas pemenuhan kebutuhan ikan di masyarakat melalui kegiatan ekonomi kerakyatan antara lain Terselenggaranya edukasi dan sosialisasi cara budidaya ikan yang benar bagi pembudidaya ikan, terselenggaranya sosialisasi teknologi budidaya ikan lahan terbatas bagi pembudidaya ikan, terselenggaranya event lomba cipta kreativitas Teknologi Tepat Guna dalam aktivitas budidaya ikan dan terselenggaranya implementasi penerapan teknologi tepat guna dalam aktivitas budidaya ikan di Masyarakat.

Dalam implementasi Diversifikasi Usaha Perikanan Budidaya, ditentukan milestone jangka pendek, milestone jangka menengah dan milestone jangka Panjang. Dan setiap milestone dibagi dalam tahapan persiapan, tahapan implementasi dan tahapan monitoring/evaluasi.

Diharapkan dengan terlaksananya tahapan dalam milestone baik jangka pendek, dan dilanjutkan dengan implementasi milestone jangka menengah dan jangka Panjang pada akhirnya akan dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang.

BAB. I PENDAHULUAN

A. Diskripsi Proyek Perubahan

Bantuan berupa stimulus yang diberikan kepada pembudidaya ikan di Kota Palembang berupa bantuan pakan, benih dan sarana dudidaya dengan harapan dapat menjadi motivasi bagi pembudidaya ikan untuk dapat mencapai produktivitas yang diharapkan. Meskipun

bantuan yang diberikan bertujuan membantu meningkatkan produktivitas, akan tetapi pada kenyataan hal ini tidak cukup membantu produksi ikan budidaya di masyarakat lebih baik.

Kurangnya efektifitas stimulus yang dilakukan, secara umum bisa disebabkan oleh distribusi bantuan yang terkadang tidak tepat sasaran, kualitas bantuan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan teknologi

pembudidaya dalam memahami teknik budidaya yang baik mengakibatkan stimulus yang diberikan menjadi kurang

maksimal dan efektif. Pemberian bantuan yang diharapkan menjadi stimulus, pada kenyataannya spirit atau semangat pembudidaya ikan menjadi lemah dikarenakan menjadi ketergantungan pada bantuan pemerintah, sehingga terkesan pembudidaya menjadi kurang produktif dan mandiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas dalam Proyek Perubahan ini akan dilakukan Inovasi terkait Diversifikasi Usaha Perikanan Budidaya yang diharapkan akan mampu meningkatkan spirit pembudidaya di Kota Palembang dengan tujuan pembudidaya mampu meningkatkan kompetensi, spirit dan kemandirian dalam melakukan usaha perikanan budidaya di Kota Palembang.

Proyek Perubahan ini adalah Peningkatan Produktivitas Perikanan Budidaya Melalui Diversifikasi Usaha Perikanan Budidaya yang diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat Kota Palembang terhadap pasokan ikan dari luar Kota Palembang, terbuka kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan bagi pembudidaya ikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Adapun beberapa strategi inovatif yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan rendahnya produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang, antara lain:

1. Membentuk tim kerja yang dipimpin langsung oleh peserta PKN II selaku Kepala Dinas Perikanan.

2. Bersama Tim kerja akan melakukan identifikasi masalah terkait isu yang dibangun yang akan ditinjau oleh data yang akurat sehingga lebih relevan untuk dianalisa.

3. Berdasarkan data yang akurat, diharapkan ketepatan analisa masalah akan mampu menjawab

apa yang menjadi faktor penyebab/akar masalah yang harus diselesaikan.

4. Selanjutnya dengan menggunakan analisa SWOT akan dihimpun strategi-strategi yang selanjutnya strategi itu akan di kerucutkan lagi dengan menggunakan tapisan McNamara untuk mendapatkan starategi utama.
5. Menyusun rencana aksi diversifikasi usaha budidaya perikanan di Kota Palembang.
6. Monitoring dan Evaluasi progres capaian tahapan usaha diversifikasi usaha budidaya perikanan.
7. Membangun kolaborasi antar *stakeholder* dan *pentahelix* (pemerintah, dunia usaha, akademisi, media dan masyarakat/pembudidaya).

B. Latar Belakang

Kota Palembang secara umum dikenal sebagai kota yang perkembangan industri makanan olahan berbahan dasar ikan yang cukup banyak dan beragam. Ikan segar juga merupakan konsumsi wajib setiap lapisan masyarakat di Kota Palembang, sehingga tidak heran jika kebutuhan ikan di Kota Palembang, baik itu kebutuhan untuk konsumsi ataupun kebutuhan untuk bahan baku industri olahan berbahan dasar ikan sangatlah besar.

Sementara itu pelaku usaha perikanan di Kota Palembang yang banyak tersebar di beberapa wilayah kecamatan di Kota Palembang kontribusinya dalam mencukupi kebutuhan akan bahan konsumsi atau bahan produksi olahan ikan sangatlah kecil. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut pasokan ikan dari luar wilayah Kota Palembang merupakan alternatif pilihan. Kondisi dimana besarnya permintaan terhadap ikan yang begitu besar dan kemampuan para pelaku usaha perikanan di Kota Palembang yang relatif kecil dalam memberi

kontribusi pemenuhan permintaan itu yang mendorong penulis untuk merancang Proyek Perubahan ini.

Berdasarkan Peraturan WaliKota Palembang nomor 52 tahun 2022, Kepala Dinas mempunyai Tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota di Bidang Perikanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang Undangan. Selanjutnya merujuk pada Rencana strategis Dinas Perikanan Kota Palembang 2018-2023, yang menjadi indicator kinerja utama Dinas adalah :

meningkatnya produksi perikanan budidaya, meningkatnya produksi perikanan tangkap, meningkatnya produksi produk olahan berbahan dasar ikan dan meningkatnya angka konsumsi ikan (AKI) di masyarakat.

Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, kebutuhan bahan baku ikan baik untuk konsumsi ataupun untuk bahan baku produk olahan berbahan dasar ikan berkisar 6.500 kg/hari atau 2.372.500 kg/tahun, sedangkan kemampuan pelaku usaha perikanan di Kota Palembang sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Produksi Produk Perikanan di Kota Palembang

No.	Produk Perikanan	Jumlah Produksi dalam kg					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Perikanan Budidaya	18.720	32.345	49.631	47.940	49.448	49.459
2.	Perikanan Tangkap	1.729.796	1.097.918	651.132	718.648	653.328	184.648
3.	Olahan Berbahan Dasar Ikan	6.300.000	6.590.000	6.700.000	7.892.000	8.574.000	9.228.000

Dari data tabel 1 terlihat bahwa penurunan produksi secara ekstrim terjadi pada produk perikanan tangkap. Hal ini terjadi disebabkan karena semakin memburuknya kondisi perairan umum di Kota Palembang yang berdampak langsung kepada ketersediaan ikan di perairan umum, dan ini diluar kendali para nelayan di Kota Palembang. Pada awalnya perikanan tangkap merupakan unggulan dalam memenuhi kontribusi pasokan ikan di Kota Palembang, tapi karena faktor alam yang semakin tidak mendukung akhirnya perikanan tangkap semakin kehilangan perannya. Akan tetapi secara produksi tetap lebih tinggi dari perikanan budidaya.

Walaupun hal sebaliknya terjadi pada perikanan budidaya, namun peningkatan

produksi perikanan budidaya tidak signifikan dalam menutupi penurunan produktivitas perikanan tangkap, walaupun secara teori perikanan budidaya adalah metode yang dapat direkayasa untuk dapat diwujudkan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dalam waktu yang relatif singkat.

Selanjutnya jika diakumulasi jumlah produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya di tahun 2023 hanya menyentuh angka 234.107 kg yang berarti hanya mampu berkontribusi sebesar 9,8% dari kebutuhan ikan di Kota Palembang. Walaupun jumlah pelaku usaha perikanan khususnya pembudidaya dan nelayan cukup banyak tersebar di beberapa wilayah kecamatan di Kota Palembang, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Pelaku Usaha Perikanan di Kota Palembang

No.	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha Perikanan		
		Pembudidaya	Nelayan	Pengolah ikan
1.	Ilir Timur satu	10	50	0
2.	Ilir Timur dua	70	20	6
3.	Ilir Barat satu	100	0	10
4.	Ilir Barat dua	20	20	30
5.	Seberang Ulu satu	0	10	296
6.	Seberang Ulu dua	40	60	15
7.	Sukarami	380	0	47
8.	Sako	50	0	18
9.	Kemuning	10	0	28
10.	Kalidoni	150	130	30
11.	Bukit Kecil	0	0	6
12.	Gandus	140	150	20
13.	Kertapati	160	290	78
14.	Plaju	100	30	13
15.	Alang Alang Lebar	50	0	70
16.	Sematang Borang	110	0	22
17.	Ilir Timur tiga	0	0	0
18.	Jakabaring	120	50	27
Jumlah		1.510	810	716

Jumlah Masyarakat di Kota Palembang hingga saat ini yang tercatat melakukan aktivitas budidaya sebanyak 1.510 orang pembudidaya dan masyarakat yang melakukan aktivitas penangkapan ikan sebanyak 810 orang yang tersebar di 18 kecamatan di Kota Palembang. Sehingga jika kita tarik kesimpulan secara umum per pembudidaya hanya mampu berproduksi sebesar 32,75 kg/tahun dan nelayan hanya mampu menangkap ikan sebanyak 227,96 kg/tahun. Terkait rendahnya produksi perikanan budidaya ini cukup menggelitik, jika saja para pembudidaya yang ada mampu meningkatkan produksinya, sedikit banyak akan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan ikan dari luar Kota Palembang dan ini juga akan bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi kerakyatan itu sendiri terkhusus kenaikan pendapatan di masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.

C. Tujuan

Mengacu pada Visi Misi Pemerintah Kota Palembang tahun 2018-2023, salah satu misi dari WaliKota Palembang yang bersinggungan dengan Dinas Perikanan adalah Misi “Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Yang Inovatif Dan Kreatif Serta Berdaya Saing Tinggi”. Berdasarkan Misi Keempat tersebut, Proyek Perubahan ini mempunyai tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang terkait misi keempat khususnya di Sektor Perikanan Budidaya, yaitu memberi kontribusi atas pemenuhan kebutuhan ikan di masyarakat melalui kegiatan ekonomi kerakyatan.

- Tujuan jangka pendek.
 - Terselenggaranya edukasi dan sosialisasi cara budidaya ikan yang benar bagi pembudidaya ikan sebanyak 2 (dua) kegiatan.
 - Terselenggaranya sosialisasi teknologi budidaya ikan lahan terbatas bagi pembudidaya ikan sebanyak 1(satu) kegiatan.
 - Terselenggaranya event lomba

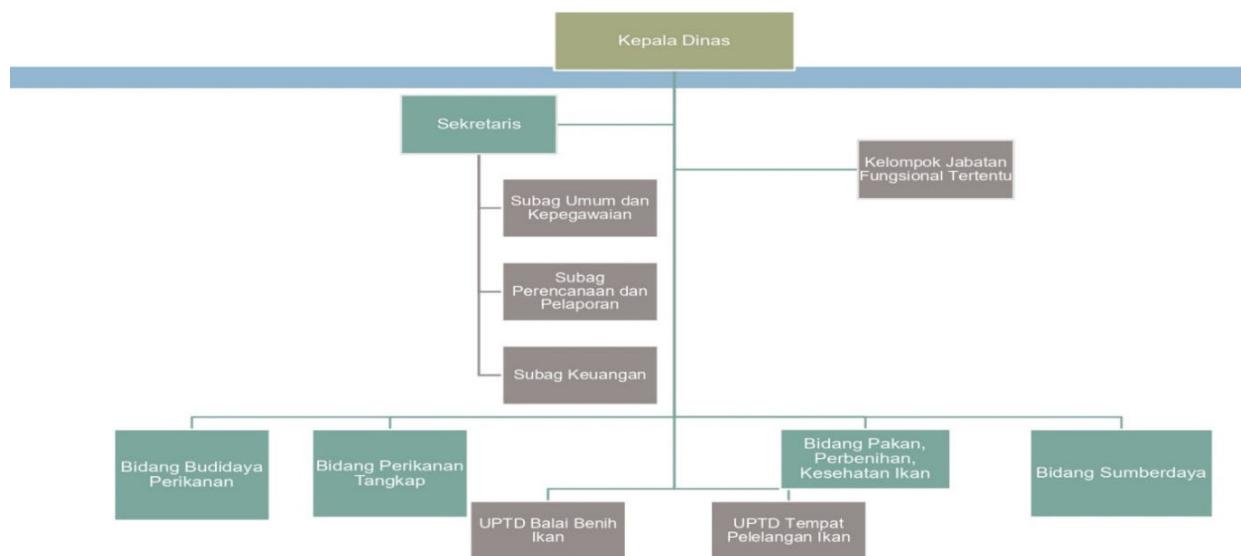
- cipta kreativitas Teknologi Tepat Guna dalam aktivitas budidaya ikan sebanyak 1 (satu) kegiatan.
- d. Terselenggaranya implementasi penerapan teknologi tepat guna dalam aktivitas budidaya ikan di masyarakat sebanyak 1 (satu) kegiatan.
2. Tujuan jangka menengah.
- a. Terbentuknya Kampung Perikanan Budidaya yang baru sebanyak 2 (dua) kampung perikanan budidaya.
 - b. Terwujudnya Balai Benih Ikan Kota Palembang sebagai *role mode* budidaya ikan air tawar di Kota Palembang sebagai BBI tipe B.
3. Tujuan jangka Panjang.
- a. Tersusunnya Peraturan Daerah tentang Pengembangan Pembangunan Sektor Perikanan di Kota Palembang.
 - b. Tersusunnya Peraturan Walikota tentang rancangan induk pembangunan Sektor Perikanan yang terintegrasi di Kota Palembang.
- D. Manfaat
1. Manfaat jangka pendek dari Proyek Perubahan ini akan berfokus pada pencapaian yang cepat dan terukur yaitu peningkatan produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang sebesar 30% hingga khir Desember 2024.
 2. Manfaat jangka menengah dari Proyek Perubahan ini stabilitas peningkatan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang secara berkesinambungan hingga diakhir tahun 2025 diharapkan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang bisa meningkat sebesar 100%.
 3. Manfaat jangka panjang dari Proyek Perubahan ini adalah terwujudnya perubahan mindset dan pola kerja serta etos kerja para pembudidaya, sehingga diakhir tahun 2026 produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang bisa mencapai peningkatan sebesar 300%.
- E. Ruang lingkup
- Ruang lingkup rancangan Proyek Perubahan yang akan dibahas diantaranya :
1. Penyusunan strategi peningkatan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang dengan menerapkan diversifikasi usaha budidaya ikan.
 2. Fokus masalah yang akan dilakukan intervensi adalah pada perubahan metode budidaya yang selama ini tergantung pada lahan yang luas dengan menerapkan teknologi budidaya lahan terbatas.
 3. Target yang akan jadi sasaran dari Proyek Perubahan ini adalah kelompok masyarakat pembudidaya ikan yang tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan (pokdakan).

BAB. II ANALISA MASALAH

A. Profil Organisasi

Sebagaimana yang diatur dalam peraturan Walikota Palembang nomor 52 tahun 2022, Dinas Perikanan Kota Palembang adalah OPD tipe A yang struktur terbentuk dari 1 (satu) Sekretariat dan 4 (empat) Bidang serta ditunjang oleh 2 UPTD yang dikepalai

oleh Kepala UPTD dan Pejabat Fungsional Tertentu (JFT) yang disetarakan, dengan uraian sebagaimana berikut : Susunan Organisasi Dinas Perikanan, terdiri dari:



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kota Palembang

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, membawahi:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Keuangan; dan
 - c. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan.
3. Bidang Perikanan Budidaya;
4. Bidang Perikanan Tangkap;
5. Bidang Pakan, Perbenihan, Kesehatan Ikan dan Lingkungan;
6. Bidang Sumber Daya;
7. UPT; dan
8. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)

B. Analisa Masalah Strategis

Adapun masalah strategis | terkait dengan tugas pokok dan fungsi sebagaimana hal tersebut di atas adalah sebagai berikut : Rendahnya produksi perikanan Budidaya di Kota Palembang. Hal ini menggambarkan jumlah hasil panen pembudidaya tidak mencapai tingkat

- optimal. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan rata rata pembudidaya yang hanya mampu berproduksi sebesar 32,75 kg/tahun. Beberapa penyebab utama kondisi ini umumnya terjadi dikarenakan faktor lingkungan yang tidak mendukung, penggunaan teknologi budidaya yang masih tradisional, kualitas pakan dan benih yang kurang baik. Permodalan yang terbatas juga bisa menjadi penghalang bagi pembudidaya ikan dalam meningkatkan kapasitas produksinya, permasalahan kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan budidaya yang baik sehingga produksi yang dihasilkan juga menjadi tidak effisien dan hasilnya tidak maksimal. Sebagai akibatnya Sektor Perikanan budidaya di Kota Palembang belum dapat berkembang secara optimal dan berdampak pada pendapatan pembudidaya dan suplai ikan di pasaran.
2. Rendahnya produksi perikanan tangkap, kondisi ini menggambarkan penurunan jumlah ikan yang ditangkap dari Perairan Umum di Daratan yang ada di Kota Palembang seperti sungai, danau, rawa dan genangan air lainnya. Penurunan ini umumnya terjadi dikarenakan penurunan stok ikan di alam yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti eksplorasi yang berlebihan dan tidak terukur, kerusakan ekosistem perairan dan penangkapan secara ilegal (*illegal fishing*). Selain itu perubahan iklim turut mempengaruhi pola migrasi ikan, dan peningkatan polusi air menurunkan kualitas habitat ikan yang akhirnya berdampak negatif pada populasi ikan tangkapan. Akibat dari faktor-faktor tersebut, produksi perikanan tangkap mengalami penurunan, sehingga kondisi ini berpengaruh pada

kesejahteraan nelayan, suplai ikan di pasar, dan ketahanan pangan yang bergantung pada Sektor Perikanan ini.

3. Angka konsumsi ikan (AKI) yang masih dibawah rata-rata nasional. Angka Konsumsi Ikan (AKI) merupakan ukuran yang menunjukkan jumlah rata-rata konsumsi ikan perkapita dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, umumnya dihitung dalam kilogram pertahun. AKI menggambarkan seberapa besar peran ikan dalam pola konsumsi di masyarakat dan mencerminkan pentingnya Sektor Perikanan dalam mendukung kebutuhan protein hewani di suatu daerah.

Tingginya AKI menunjukkan bahwa masyarakat menjadikan ikan sebagai salah satu sumber utama protein dan gizi. Sebaliknya, rendahnya AKI bisa mengindikasikan adanya kendala dalam aksesibilitas ikan, seperti tingginya harga, rendahnya produksi atau keterbatasan distribusi

Di berbagai wilayah di Indonesia AKI menjadi indikator penting bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan ketahanan pangan dan pengembangan Sektor Perikanan, karena konsumsi ikan yang tinggi dapat mendukung program peningkatan gizi nasional.

Dari ketiga isu yang sudah diuraikan sebelumnya, dalam rancangan Proyek Perubahan ini kita akan mencoba menarik satu benang merah yang akan menjadi fokus pembahasan kedepan. Untuk mendapatkan isu strategis dari Proyek Perubahan ini akan menggunakan Metode *ASTRID*, yaitu salah satu metode analisis yang digunakan untuk memahami hubungan dan interaksi antara berbagai faktor. Metode ini diharapkan akan mampu memberikan dukungan terkait isu prioritas yang akan dibahas.

Tabel 3. Penetapan Isu Strategis menggunakan Metode ASTRID

No .	Isu	Isu Strategis						Jumlah	Peringkat
		Aktual (15)	Spesifik (10)	Transfer - masih (10)	Relevan (15)	Inovatif (20)	Dapat Dilakukan (30)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Rendahnya Produktivitas Perikanan budidaya	12,5	8	6	15	12,5	20	74	I
2.	Rendahnya produktivitas perikanan tangkap	12	8	6	15	10	20	72	II
3.	Rendahnya AKI kota Palem- bang terhadap AKI nasional	8	8	8	15	10	18	57	III

Berdasarkan analisa yang dibuat sebagaimana tabel 3, isu nomor 1 dan isu nomor 2 memiliki skor yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan isu nomor 3. Dan jika diperhatikan lebih jauh, perbedaan skor yang relative kecil antara isu rendahnya produktivitas perikanan budidaya dan rendahnya produktivitas perikanan tangkap cukup menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Isu rendahnya produktivitas perikanan budidaya sepertinya menjadi lebih menarik dibandingkan dengan rendahnya produktivitas perikanan tangkap dengan alasan alasan sebagai berikut :

1. Perikanan Budidaya memiliki potensi untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui kontrol terhadap lingkungan, pakan dan benih. Berbeda dengan perikanan tangkap yang stoknya terbatas dan rentan terhadap penurunan populasi ikan di alam liar, perikanan budidaya menawarkan prospek jangka panjang untuk meningkatkan produksi dengan teknologi yang tepat.

2. Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap ikan, sumber daya perikanan tangkap cenderung menurun karena *overfishing* dan perubahan ekosistem. Oleh karena itu, perikanan budidaya menjadi solusi penting dalam memenuhi kebutuhan protein di masa depan. Perikanan budidaya bisa memainkan peran strategis dalam memastikan pasokan ikan tetap tersedia dan stabil.
3. Perikanan budidaya lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, seperti penggunaan pakan berkualitas, rekayasa genetika dan sistem akuakultur moderen. Ini jadi menarik karena dengan inovasi tersebut, produksi perikanan budidaya bisa ditingkatkan secara signifikan.
4. Perikanan budidaya dapat dijadikan alternatif ramah lingkungan jika dibandingkan dengan perikanan tangkap yang dapat menyebabkan kerusakan habitat. Perikanan budidaya jika dikelola dengan baik dapat mengurangi tekanan pada sumber daya perikanan alam.

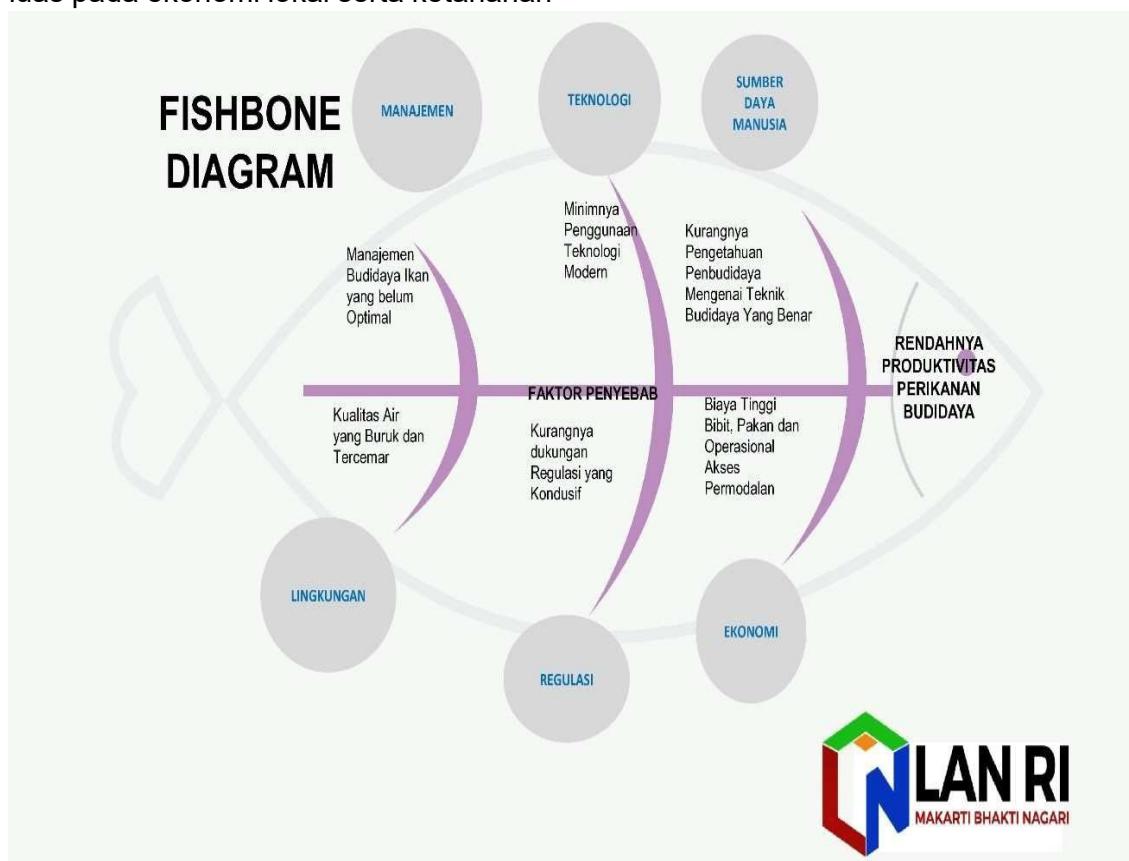
5. Pemerintah daerah mungkin lebih tertarik untuk mengembangkan perikanan budidaya karena dampaknya yang langsung terhadap ekonomi lokal. Kegiatan budidaya ikan juga dapat dilakukan oleh komunitas kecil atau oleh individu sehingga tercipta peluang lapangan kerja dan penghasilan masyarakat setempat.

Alasan-alasan sebagaimana disebutkan diatas, menjadikan isu rendahnya produktivitas perikanan budidaya lebih menarik untuk ditanggulangi, karena potensi untuk mengembangkan solusi yang berkelanjutan dan memiliki dampak yang luas pada ekonomi lokal serta ketahanan-

pangan di Kota Palembang

C. Faktor Penyebab Masalah

Guna mencari akar masalah yang menjadi penyebab rendahnya produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang, salah satu metode yang dapat digunakan adalah diagram Fishbone atau diagram tulang ikan . diagram fishbone ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang dan mengelompokkan penyebabnya kedalam beberapa kategori, untuk lebih detail dapat diperhatikan pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram faktor Penyebab Rendahnya Produktivitas Perikanan Budidaya di Kota Palembang (*Diagram Fishbone*)

Manajemen perikanan budidaya adalah proses pengelolaan seluruh aspek operasional yang terkait dengan kegiatan perikanan budidaya mulai dari

persiapan lahan, pengelolaan benih, pemberian pakan, pengelolaan air hingga panen. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk

meningkatkan efisiensi produksi, kualitas ikan, keuntungan dan juga kelestarian lingkungan. Manajemen disini meliputi kemampuan memilih lokasi dan media budidaya yang akan digunakan, kemampuan memilih benih yang berkualitas, sistem monitoring kualitas air, manajemen pakan, pengelolaan kesehatan ikan, pengelolaan lingkungan dan limbah, manajemen panen dan pasca panen, pemasaran dan distribusi hasil panen dan pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan manajemen pengelolaan yang baik, para pembudidaya akan dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi resiko, dan memaksimalkan keuntungan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

1. Teknologi budidaya ikan mencakup berbagai metode dan alat yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan keberlanjutan dalam proses pembudidayaan ikan. Teknologi ini melibatkan inovasi dalam pengelolaan air, pakan, kesehatan ikan, serta pemanfaatan sumber daya dengan cara yang lebih effektif. Dan dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, tingginya permintaan dan keterbatasan lahan, penerapan teknologi perikanan budidaya menjadi solusi penting untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dengan penerapan teknologi budidaya ikan, diharapkan Sektor Perikanan akan mampu meningkatkan kontribusi atas tingginya permintaan pasar dan sekaligus akan menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan produksi.
2. Sumberdaya manusia di bidang perikanan khususnya pembudidaya ikan adalah pelaksana utama yang bertanggungjawab pada keberhasilan kegiatan budidaya yang dimulai dari mempersiapkan media kolam, mengelola benih, memberi pakan, memantau kesehatan ikan dan

memanen hasil kegiatan budidaya. Untuk itu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pembudidaya adalah suatu keharusan, kompetensi itu meliputi : kemampuan pengetahuan tentang cara pemeliharaan ikan, pemilihan benih, pemberian pakan, pengelolaan air dan sistem panen. Dan akan lebih bermanfaat lagi jika pembudidaya punya pengetahuan tentang penggunaan teknologi perikanan budidaya.

3. Lingkungan memainkan peranan penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan perikanan budidaya. Lingkungan yang baik dapat mendukung pertumbuhan ikan yang sehat dan produktif, sementara kondisi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan masalah yang serius seperti penyakit ikan, stres ikan yang dapat berakhir pada kematian ikan. Adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi diantaranya adalah kualitas air, suhu air yang tidak cocok, pH air yang tidak ideal, kekurangan oksigen yang terlarut pada air dan tingginya kadar amonia dan nitrat adalah faktor lingkungan yang bisa menghambat laju proses perikanan budidaya. Selain kualitas air, polusi dan pencemaran air yang bersumber dari limbah industri, pertanian dan rumah tangga sedikit banyak cukup berpengaruh terhadap kualitas perikanan budidaya dan bahkan berdampak kepada kematian massal. Curah hujan ekstrim atau kemarau ekstrim juga dapat mempengaruhi volume air terutama pembudidaya yang menggunakan perairan umum di daratan sebagai media budidaya, hal ini bisa berpengaruh buruk pada metabolisme dan pertumbuhan ikan. Secara keseluruhan, faktor lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan perikanan budidaya.

4. Regulasi dibidang perikanan budidaya merupakan serangkaian kebijakan, peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur, mengawasi dan mengelola kegiatan budidaya secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Regulasi bertujuan untuk memastikan keberlanjutan sumberdaya perikanan, melindungi lingkungan, menjamin keamanan pangan serta mendukung kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam dalam industri Perikanan Budidaya. Regulasi di bidang perikanan budidaya merupakan landasan penting untuk menciptakan industri perikanan yang sehat, berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak yang terlibat.
5. Perikanan budidaya. Meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi ikan secara berkelanjutan, biaya ekonomi yang mencakup semua biaya operasional merupakan tantangan tersendiri. Tingginya biaya ekonomi yang harus dikeluarkan mulai dari persiapan lahan atau media budidaya hingga pemasaran hasil panen justru dapat menghambat pengembangan usaha, terutama bagi pembudidaya kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal. Biaya yang tinggi itu meliputi : biaya pakan dan benih, biaya infrastruktur air, biaya sumber energi, biaya pengendalian penyakit dan kesehatan ikan serta biaya pengolahan dan pemasaran ikan. Biaya ekonomi tinggi jika tidak dapat ditanggulangi akan berdampak pada pengurangan skala usaha, daya saing yang rendah, tingkat ketergantungan yang tinggi dan berisiko terhadap kegagalan usaha. Dengan mengelola dan mengurangi biaya ekonomi tinggi, perikanan budidaya dapat menjadi usaha yang lebih berkelanjutan, menguntungkan dan berdaya saing. Dan jika kita lihat dari akar masalah

sebagaimana yang tergambar dalam gambar 1, hampir semua komponen yang ada belum mendukung sehingga produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang sangat rendah dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu peningkatan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan ikan di Kota Palembang.

D. Dampak Masalah

Isu rendahnya produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang jika tidak segera ditanggulangi akan berdampak pada:

1. Kenaikan harga ikan, penawaran yang rendah dan permintaan yang tinggi akan membuat ketidak stabilan harga. Konsumen harus membayar lebih untuk harga ikan, ini bisa mengurangi daya beli masyarakat, terutama masyarakat berpenghasilan rendah yang bergantung pada ikan sebagai sumber protein.
2. Daya saing produk lokal menjadi rendah, ketika produksi lokal tidak mencukupi, pelaku pasar akan terus meningkatkan impor untuk memenuhi permintaan pasar. Ketergantungan pada import akan memperburuk defisit neraca perdagangan, meningkatkan harga produk dan mengancam daya saing produk lokal.
3. Penurunan kesejahteraan pembudidaya, meskipun permintaan tinggi, pembudidaya yang produktivitasnya rendah akan mendapatkan pendapatan yang rendah pula. Dampak negatif ini dapat berpengaruh pada kesejahteraan pembudidaya ikan dan akhirnya mengurangi minat mereka untuk terus mengembangkan usaha budidaya ikan
4. Eksplorasi perikanan tangkap yang overfishing, tingginya permintaan yang tidak mampu dipenuhi oleh perikanan budidaya akan berdampak pada penekanan yang semakin besar pada perikanan tangkap, overfishing

dan degradasi sumber daya perikanan perairan umum akan mempercepat kerusakan ekosistem dan stok ikan secara alamiah dalam jangka panjang

5. Dampak sosial dan kesehatan masyarakat. Tingginya harga ikan akan mempengaruhi akses masyarakat terhadap sumber protein berkualitas, yang berdampak pada kurannya pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat terutama kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu hamil.

E. Analisis strategi penyelesaian masalah.

Untuk dapat mencari solusi strategi yang akan digunakan dalam mengatasi masalah produktivitas perikanan budidaya yang rendah, dinas perikanan Kota Palembang selaku OPD yang bertanggung jawab akan mengoptimalkan segala kekuatan dan peluang yang ada, dengan harapan ini akan menjadi solusi dalam mengendalikan rendahnya produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang.

Tabel 4. Analisa SWOT strategi penyelesaian masalah

Faktor Internal Eksternal	Strength (S) SDM Dinas Perikanan yang kompeten Sarana Prasarana Balai Benih Ikan (BBI) yang memadai	Weaknesses (W) Dukungan anggaran yang belum memadai Belum ada Peraturan daerah yang mengatur pembangunan Sektor Perikanan
Opurtunities (O) Tingginya Permintaan ikan di Kota Palembang Dicanangkannya Program nasional kampung Perikanan Budidaya Program Nasional Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrim	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan SDM guna mengembangkan dan mensosialisasikan penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan Memperbanyak wilayah yang potensial untuk dikembangkan sebagai kampung perikanan budidaya Merealisis kegiatan budidaya ikan sebagai bagian dari program pengentasan kemiskinan ekstrim Mengoptimalkan fungsi BBI sebagai role mode penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan di wilayah Kota Palembang dan Kampung Perikanan Budidaya Mengoptimalkan fungsi BBI dalam partisipasi pengentasan kemiskinan ekstrim 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjalin kolaborasi dengan pihak BUMN/ BUMD/Dunia Usaha Lain untuk dapat mendukung pembangunan Sektor Perikanan budidaya karena tingginya permintaan ikan di Kota Palembang Menjalin Kolobarasi dengan berbagai komponen di masyarakat untuk dapat mewujudkan lebih banyak lagi perkembangan perikanan budidaya di Kota Palembang Menyiapkan regulasi berupa perda yang mengatur pembangunan Sektor Perikanan yang mencakup aturan tata niaga ikan, pelestarian lingkungan yang berkelanjutan
Threat Pencemaran lingkungan dan alih fungsi lahan yang cukup masif Stabilitas harga ikan yang sulit diprediksi	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Optimalisasi peran SDM Dinas Perikanan dalam mensosialisasikan dan memberi edukasi kepada pembudidaya dalam penerapan teknologi lahan terbatas. Optimalisasi peran SDM Dinas Perikanan dalam memberi bimbingan kepada pembudidaya untuk melakukan diversifikasi usaha perikanan budidaya. Mengoptimalkan fungsi BBI sebagai role mode penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan di wilayah Kota Palembang 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan kolobarasi dengan organisasi/ LSM yang punya kepedulian terhadap pelestarian lingkungan Membentuk lembaga yang dapat menjembatani pemasaran produk perikanan budidaya Menyiapkan regulasi berupa perda yang mengatur pembangunan Sektor Perikanan yang mencakup aturan tata niaga ikan, pelestarian lingkungan yang berkelanjutan

Berdasarkan Analisa SWOT seperti yang tergambar dalam Tabel 4, terdapat 14 strategi yang dapat ditempuh untuk dapat menanggulangi isu strategis rendahnya produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang yaitu :

1. Mengoptimalkan SDM guna mengembangkan dan mensosialisasikan penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan.
2. Memperbanyak wilayah yang potensial untuk dikembangkan sebagai kampung perikanan budidaya.
3. Merealisasi kegiatan budidaya ikan sebagai bagian dari program pengentasan kemiskinan ekstrim.
4. Mengoptimalkan fungsi BBI sebagai *role mode* penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan di wilayah Kota Palembang dan Kampung Perikanan Budidaya.
5. Mengoptimalkan fungsi BBI dalam partisipasi pengentasan kemiskinan ekstrim.
6. Menjalin kolaborasi dengan pihak BUMN/ BUMD/Dunia Usaha Lain untuk dapat mendukung pembangunan Sektor Perikanan budidaya.
7. Menjalin Kolaborasi dengan berbagai komponen di masyarakat untuk dapat mewujudkan lebih banyak lagi kampung perikanan budidaya di Kota Palembang.
8. Menyiapkan regulasi berupa perda yang mengatur pembangunan Sektor Perikanan yang mencakup aturan tata niaga ikan, pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.
9. Optimalisasi peran SDM Dinas Perikanan dalam mensosialisasikan dan memberi edukasi kepada pembudidaya dalam penerapan teknologi lahan terbatas.
10. Optimalisasi peran SDM Dinas Perikanan dalam memberi bimbingan kepada pembudidaya untuk melakukan diversifikasi usaha

perikanan budidaya.

11. Mengoptimalkan fungsi BBI sebagai role mode penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan di wilayah Kota Palembang.
12. Melakukan kolaborasi dengan organisasi/ LSM yang punya kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.
13. Membentuk lembaga yang dapat menjembatani pemasaran produk perikanan budidaya.
14. Menyiapkan regulasi berupa perda yang mengatur pembangunan Sektor Perikanan yang mencakup aturan tata niaga ikan, pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

F. Pemilihan Alternatif Pemecahan Masalah

Dari 14 strategi berdasarkan analisa SWOT sebagaimana tabel 4, dengan menggunakan tapisan McNamara maka dalam tulisan ini akan diambil 5 alternatif utama yang akan dijadikan pemecahan masalah “Rendahnya Produktivitas Perikanan Budidaya di Kota Palembang”, yang mana pemilihan alternatif ini dilandasi kemungkinan bisa direalisasikan sangat mungkin dan tingkat keberhasilan relatif tinggi, yaitu :

1. Mengoptimalkan SDM guna mengembangkan dan mensosialisasikan penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan
2. Mengoptimalkan fungsi BBI sebagai *role mode* penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan di wilayah Kota Palembang dan Kampung Perikanan Budidaya
3. Optimalisasi peran SDM Dinas Perikanan dalam mensosialisasikan dan memberi edukasi kepada pembudidaya dalam penerapan teknologi lahan terbatas.
4. Optimalisasi peran SDM Dinas Perikanan dalam memberi bimbingan kepada pembudidaya untuk melakukan diversifikasi usaha perikanan budidaya.

5. Menjalin kolaborasi dengan pihak BUMN/ BUMD/Dunia Usaha Lain untuk dapat mendukung pembangunan Sektor Perikanan budidaya karena tingginya permintaan ikan di Kota Palembang Selanjutnya, dari kelima alternatif pemecahan masalah yang ada akan dilakukan penapisan untuk mendapatkan satu alternatif pemecahan masalah yang sangat penting

dilaksanakan agar rendahnya produktivitas perikanan budidaya di Kota Palembang dapat ditingkatkan. Penapisan ini rencananya akan dilakukan dengan tapisan Mc Namara yang akan melibatkan jajaran struktural dan Fungsional dilingkungan Dinas Perikanan Kota Palembang dengan hasil seperti yang akan disajikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Alternatif Pemecahan Masalah dengan tapisan Mc Namara

No	Alternatif pemecahan Masalah	Effektifitas	Effisiensi	Kemudahan	Jumlah	Peringkat
1.	Mengoptimalkan SDM guna mengembangkan dan mensosialisasikan penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan	4	5	4	13	III
2.	Mengoptimalkan fungsi BBI sebagai role mode penggunaan teknologi terbarukan dalam budidaya ikan di wilayah Kota Palembang dan Kampung Perikanan Budidaya	4	4	4	12	IV
3.	Optimalisasi peran SDM Dinas Perikanan dalam mensosialisasikan dan memberi edukasi kepada pembudidaya dalam penerapan teknologi lahan terbatas.	5	5	4	14	II
4.	Optimalisasi peran SDM Dinas Perikanan dalam memberi bimbingan kepada pembudidaya untuk melakukan diversifikasi usaha perikanan budidaya.	5	5	5	15	I
5.	Menjalin kolaborasi dengan pihak BUMN/ BUMD/Dunia Usaha Lain untuk dapat mendukung pembangunan Sektor Perikanan budidaya karena tingginya permintaan ikan di Kota Palembang	4	4	3	11	V

Berdasarkan alternatif pemecahan masalah sebagaimana tabel 5, maka dalam proyek perubahan ini akan lebih fokus kepada optimalisasi peran SDM Dinas Perikanan dalam memberi

bimbingan kepada pembudidaya untuk melakukan diversifikasi usaha perikanan budidaya.

BAB III. STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH

A. Terobosan Inovatif

Setiap tantangan yang dihadapi akan membawa peluang untuk pertumbuhan inovasi, namun untuk

dapat mengatasi tantangan secara efektif, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terencana.
Strategi



penyelesaian masalah tidak hanya mencakup identifikasi masalah secara mendalam, tapi juga mencakup pemetaan solusi, analisa resiko dan manfaat setiap alternatif. Dengan pendekatan ini diharapkan akan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya sebatas penyelesaian masalah sementara, tapi menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Berdasarkan tahapan analisa yang dimulai dari identifikasi isu strategis yang selanjutnya dianalisa dengan pendekatan ASTRID dan dicari faktor penyebab menggunakan diagram Fishbone sehingga didapat akar permasalahan. Selanjutnya dengan

melihat faktor internal dan faktor eksternal dicari strategi penyelesaian masalah dengan menggunakan analisa SWOT serta dilanjutkan dengan tapisan McNamara, masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah “**STRATEGI MENINGKATKAN PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA DI KOTA PALEMBANG MELALUI DIVERSIFIKASI USAHA PERIKANAN BUDIDAYA**”

Terkait strategi sebagaimana diatas, akan coba dilakukan beberapa terobosan inovatif yang diharapkan akan menjadi solusi antara lain :

1. Pembentukan tim kerja diversifikasi usaha perikanan budidaya
2. Peningkatan kapasitas tim kerja diversifikasi usaha perikanan budidaya
3. Menyusun rencana aksi diversifikasi usaha budidaya ikan
4. Pembinaan kelompok pembudidaya ikan berdasarkan jenis media budidaya

B. Pentahapan Rencana Proyek Perubahan

Pentahapan Proyek Perubahan akan dilakukan melalui pentahapan sesuai dengan urgensinya kedalam tahapan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dalam rancangan Proyek Perubahan ini akan dibagi kedalam tiga fase yaitu fase perencanaan, fase implementasi dan fase monitoring/evaluasi

1. Fase perencanaan, merupakan tahap awal dalam suatu kegiatan, yang mana tujuan dan strategi akan ditentukan, untuk itu yang akan

- dilakukan dalam tahapan ini antara lain :
- Membentuk tim effektif yang akan terdiri dari beberapa kelompok kerja
 - Membentuk tim kerja diversifikasi usaha perikanan budidaya
 - Menyusun rencana aksi diversifikasi usaha perikanan budidaya
 - Menyusun materi sosialisasi dan edukasi cara budidaya ikan yang baik, materi sosialisasi penerapan teknologi budidaya lahan terbatas dan materisosialisasi penerapan teknologi tepat guna
 - Menyusun skema monitoring dan evaluasi effektivitas diversifikasi usaha budidaya ikan
2. Fase implementasi, merupakan ntahapan dimana rencana yang telah disusun akan di terapkan secara konkret. Untuk itu yang akan dilakukan dalam tahapan ini antara lain :
- Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis cara budidaya ikan yang baik
 - Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi budidaya ikan di lahan terbatas
 - Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya ikan
 - Melaksanakan lomba kreativitas cipta Teknologi Tepat Guna
 - Melaksanakan bimbingan teknis manajemen budidaya ikan
 - Melaksanakan FGD bersama stakeholder perikanan terkait penanganan pasca panen
 - Melaksanakan Forum pertemuan antara pembudidaya dan Jasa keuangan
3. Fase monitoring/Evaluasi, pada fase ini hasil dari implementasi akan dinilai apakah sudah sesuai dengan prediksi baik itu kegiatan yang dilakukan dan terlebih penting adalah dampak dari kegiatan terhadap peningkatan produksi perikanan budidaya yang ada di masyarakat

Tabel 6. Milestone Jangka Pendek

No.	Pentahapan	Kegiatan	Output	Waktu	Pelaksana
1.	Tahapan Persiapan	Konsultasi dengan Mentor	Terlaksananya Konsultasi dengan Mentor	Minggu III	Project leader
		Pembentukan tim effektif dan tim diversifikasi	Keputusan kepala dinas perikanan	Minggu IV oktober	Project leader
		Menyusun materi sosialisasi dan edukasi	Brosur dan leaflet	Minggu I November	Pokja II Pokja III Pokja IV
2.	Tahapan Implementasi	Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis cara budidaya ikan yang baik	Terlaksananya sosialisasi sebanyak 2 kali	Minggu II November	Pokja II
		Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi budidaya ikan di lahan terbatas	Terlaksananya sosialisasi sebanyak 2 kali	Minggu III November	Pokja III

No.	Pentahapan	Kegiatan	Output	Waktu	Pelaksana
		Melaksanakan lomba kreativitas cipta Teknologi Tepat Guna	Terlaksananya lomba 1 kali	Minggu IV November	Pokja IV
		Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya ikan	Terlaksananya sosialisasi sebanyak 2 kali	Minggu III November	Pokja IV
		Melaksanakan bimbingan teknis manajemen budidaya ikan	Terlaksananya bimtek 2 kali	Minggu IV november	Pokja II
		Melaksanakan FGD bersama stakeholder perikanan terkait penanganan pasca panen	Terlaksananya FGD 1 kali	Minggu I Desember	Pokja V
3.	Tahapan Monitoring	Monitor perkembangan	Terlaksana monitoring	Minggu I Desember	Pokja I

Tabel 7. Milestone Jangka Menengah

No.	Pentahapan	Kegiatan	Output	Waktu	Pelaksana
1.	Tahapan Perencanaan	Penyusunan Rencana implementasi CBIB, teknologi lahan terbatas dan TTG	Daftar Kebutuhan dan tahapan implementasi CBIB, Teknologi lahan terbatas dan TTG	Januari 2025	Project Leader Pokja I Pokja II Pokja III Pokja IV Pokja V
		Penyusunan rencana kerja pembentukan kampung perikanan budidaya	Daftar kebutuhan serta kelengkapan persyaratan kampung perikanan budidaya	Februari sd Maret 2025	Project Leader Pokja I Pokja II Pokja III Pokja IV Pokja V
		Penyusunan rencana kerja peningkatan status BBI ke type b	Daftar kebutuhan serta kelengkapan persyaratan BBI type B	Februari sd Maret 2025	Project Leader Pokja I Pokja II Pokja III Pokja IV
2.	Tahapan Implementasi	Pendalaman Teknis CBIB terhadap pelaku usaha budidaya	Terselenggaranya bimtek CBIB	April sd Mei 2025	Pokja II
		Pendalaman Teknis Teknologi Budidaya Lahan terbatas	Terselenggaranya bimtek teknologi budidaya lahan terbatas terhadap pelaku budidaya	April sd Mei 2025	Pokja III

No.	Pentahapan	Kegiatan	Output	Waktu	Pelaksana
		Pendalaman teknis penggunaan TTG	Terselenggaranya bimtek penggunaan TTG	April sd Mei 2025	Pokja IV
		Implementasi penerapan CBIB, teknologi lahan terbatas dan TTG	Terimplementasinya CBIB, teknologi lahan terbatas dan TTG di pembudidaya ikan di kota Palembang	Juni sd Desember 2025	Pokja II Pokja III Pokja IV
		Melakukan survei lokasi dan identifikasi calon kampung perikanan budidaya	Terselenggaranya survey lokasi dan terbentuknya komunitas kampung perikanan budidaya	Juni 2025	Project Leader Pokja I Pokja II Pokja V
		Pembentukan kelembagaan dan komunitas kampung perikanan budidaya	Terbentuknya kelembagaan kampung perikanan budidaya	Juli sd Agustus 2025	Project Leader Pokja I Pokja II Pokja V
		Pelatihan dan pengembangan kapasitas komunitas kampung perikanan budidaya	Terlaksananya bimtek CBIB, teknologi lahan terbatas dan TTG	September sd Desember 2025	Pokja II Pokja III Pokja IV
		Peningkatan infrastruktur dan fasilitas BBI	Tersedianya infrastruktur dan fasilitasi sesuai standart	September sd Desember 2025	Project Leader Pokja I Pokja V
		Peningkatan Kapasitas SDM BBI	Meningkatnya SDM yang kompeten secara kuantitas dan kualitas	September sd Desember 2025	Project Leader Pokja I Pokja V
		Peningkatan Kapasitas Produksi BBI	Meningkatnya produksi ikan, benih, dan indukan serta pakan	September sd Desember 2025	Pokja II Pokja III Pokja IV
3.	Tahapan Monitoring	Monitor perkembangan	Terlaksana monitoring	Januari sd Desember 2025	Pokja I

Tabel 8. Milestone Jangka Panjang

No.	Pentahapan	Kegiatan	Output	Waktu	Pelaksana
1.	Fase Perencanaan	Penyusunan rancangan draft dan kajian akademis raperda pembangunan sektor perikanan	Naskah akademis dan draft raperda pembangunan sektor perikanan kota palembang	Januari sd mei 2026	Project Leader Pokja I Pokja V
		Penyusunan draft Peraturan Walikota tentang rancangan induk pembangunan sektor perikanan yang terintegrasi di Kota Palembang	Tersusunnya draft perwako	Januari sd mei 2026	Project Leader Pokja I Pokja IV
2.	Tahapan implementasi	Menyampaikan usulan draft dan	Dibahas dan disyahkannya Perda	Juni sd Desember	Project Leader

		kajian akademis raperda pembangunan sektor perikanan melalui bagian hukum untuk dibahas di Bapemperda DPRD Kota Palembang	Pembangunan sektor perikanan	2026	Pokja I Pokja II Pokja III Pokja IV Pokja V
		Menyampaikan usulan draft perwako Rencana induk pembangunan sektor perikanan secara terintegrasi melalui bagian hukum untuk di setujui biro hukum prov sumsel	Dibahas dan di setujui oleh biro hukum prov, sumsel	Agustus sd Desember 2026	Project Leader Pokja I Pokja II Pokja III Pokja IV Pokja V

C. Strategi Marketing Proyek Perubahan

Guna mengoptimalkan dampak positif dari diversifikasi usaha perikanan budi daya, terutama peningkatan produksi perikanan budidaya, strategi marketing yang dilakukan adalah :

1. Product

Secara khusus produk yang dihasilkan dalam proyek perubahan ini adalah :

- a. Dalam jangka pendek, produk dari proyek perubahan ini adalah kegiatan bimtek dan sosialisasi cara budidaya ikan yang baik (CBIB), bimtek dan sosialisasi teknologi budidaya ikan di lahan terbatas, sosialisasi dan bimtek teknologi tepat guna budidaya ikan tawar, pelatihan manajemen tata kelola usaha perikanan budidaya dan FGD
- b. Dalam jangka menengah, produk dari proyek perubahan ini adalah terbentuknya kampung perikanan budidaya dan tersertifikasinya Balai Benih Ikan dengan type B
- c. Dalam jangka panjang, produk dari proyek perubahan ini adalah di syahkan Peraturan Daerah tentang Pembangunan sektor perikanan kota Palembang dan di syahkannya peraturan walikota tentang rancangan induk pembangunan sektor perikanan terintegrasi di Kota Palembang

2. Price

Dalam implementasi proyek perubahan ini, biaya sepenuhnya dibebankan pada anggaran Dinas perikanan kota palembang dan anggaran lain yang tidak mengikat

3. Place

Pelaksanaan sosialisasi dan bimtek diselenggarakan di lokasi pembudidaya melakukan aktivitas budidaya di Kota Palembang

4. Promotion

Selain menggunakan leaflet dan brosur, sosialisasi dilakukan dengan menggunakan media sosial

5. Costumers

Adapaun yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat pembudidaya yang tergabung dalam kelompok budidaya ikan (pokdakan)

D. Pemetaan Stake Holder

Dalam usaha peningkatan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang melalui diversifikasi usaha budidaya, peran dari pemangku kepentingan juga akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan, karena dukungan dari beberapa pemangku kepentingan akan menjadi pendorong percepatan dan keberhasilan diversifikasi usaha perikanan budidaya. Secara umum pemangku kepentingan atau *stakeholder* dapat dikategorikan menjadi :

Tabel 9. Stake Holder Internal

No.	Stakeholders	Pengaruh	Kepentingan	Posisi
1.	Walikota Palembang	+	-	Laten
2.	Sekda Kota Palembang	+	+	Promotor
3.	Kepala Bappeda Kota Palembang	+	-	Laten
4.	Kepala BPKAD Kota Palembang	+	-	Laten
5.	Kabid Perikanan budidaya	+	+	Promotor
6.	Kabid PPK	+	+	Promotor
7.	Ka Uptd BBI	+	+	Promotor

Tabel 10. Stake Holder Eksternal

No.	Stakeholders	Pengaruh	Kepentingan	Posisi
1.	Kepala DKP Prov Sumsel	+	-	Laten
2.	Kepala BRPPUPP Palembang	+	-	Laten
3.	Koordinator Penyuluh Perikanan	-	+	Defender
4.	Kelompok Budidaya Ikan	-	+	Defender
5.	Media	-	-	Aphatetik

Berdasarkan tabel 9 dan tabel 10, secara umum *stakeholders* dalam diversifikasi usaha perikanan budidaya dapat dikategorikan kedalam 4 kategori stakeholder berdasarkan pengaruh dan kepentingannya, yaitu :

1. *Laten*, yaitu *stakeholder* yang punya pengaruh besar namun kepentingannya kecil terkait proyek perubahan ini, namun walaupun demikian dengan pengaruh yang mereka miliki bisa berdampak positif kepada keberhasilan proyek perubahan jika dapat mengubah sikap atau kepentingan mereka, untuk itu komunikasi yang proaktif, konsultasi serta penyampaian informasi terkait diversifikasi usaha perikanan budidaya harus terius disampaikan pada stakeholder laten dan

diharapkan akan berubah menjadi promotor.

2. *Promotor*, yaitu *stakeholder* yang punya pengaruh besar dan juga punya kepentingan besar terkait proyek perubahan ini. Untuk stakeholder kategori ini, perlu untuk diciptakan dan dijaga hubungan yang positif, saling percaya dan kolobaratif sehingga dukungan penuh dari stakeholder ini akan terjalin sepanjang implementasi dari proyek perubahan ini.
3. *Defender*, yaitu *stakeholder* yang punya kepentingan besar terhadap keberhasilan proyek perubahan ini, tapi tingkat pengaruhnya relatif kecil dalam menunjang keberhasilan proyek perubahan ini. Untuk kategori ini, strategi yang dapat diterapkan adalah menyampaikan secara

konsisten informasi terkait diversifikasi usaha perikanan budidaya terhadap kepentingan mereka, dengan harapan dukungan dan kepuasan mereka dapat memperkuat penerimaan proyek perubahan ini di kalangan yang lebih luas.

4. *Aphatetik*, yaitu *stakeholder* yang tidak

punya kepentingan dan juga pengaruhnya relatif kecil terhadap keberhasilan proyek perubahan. Untuk kategori ini, yang harus dilakukan adalah mencegah potensi resistensi yang tidak perlu.

BAB. IV RENCANA MATA PELATIHAN PILIHAN MENDUKUNG PROPER

A. Uraian Singkat Mata Pelatihan Pilihan

1. Pertumbuhan Ekonomi Hijau

(Sumber: Materi Pilihan pada PKN Tk. II Angkatan XXXVII Tahun 2024)

- Pertumbuhan ekonomi hijau adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan secara lingkungan dan inklusif secara sosial.



- Isu pertumbuhan ekonomi hijau adalah pembangunan berkelanjutan dan inklusif di tingkat global dan nasional.
- Pertumbuhan ekonomi menjadi strategi pembangunan negara-negara di dunia untuk meningkatkan standar hidup dan kemajuan.
- Jumlah penduduk indonesia 270 juta, dan semakin tinggi tekanan pada

lingkungan, berdampak pada efek gas rumah kaca, naiknya temperatur bumi, permukaan air laut naik, erosi tanah, pembukaan lahan baru, pengolahan tanah pertanian, deforestasi, kepunahan spesies.

- Era antroposen adalah menggambarkan era geologis sebagai periode yang dipengaruhi manusia (antropogenik), bukti ilmiah lapisan udara, geologis, air, proses bumi lainnya berubah akibat ulah manusia.
- Sejak tahun 2007, sebanyak 50 persen lahan permukaan bumi dipakai manusia, akibat perubahan iklim.
- Pertumbuhan ekonomi berdampak pada lingkungan, ekologis, dan sosial.
- Kerusakan lingkungan bisa dihindari dengan pengelolaan yang ramah lingkungan.

perubahan ekonomi, kependudukan dan modal manusia, globalisasi dan perdagangan, sumber daya alam, modal dan pasar modal, teknologi.

- Indonesia sedang mengalami bonus demografi, yaitu kelebihan penduduk dengan usia kerja.

2. Manajemen Pemerintahan

(Sumber: Materi Pilihan pada PKN Tk. II Angkatan XXXVII Tahun 2024)

- Manajemen adalah Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.
- Perbedaan Pemerintah dan Pemerintahan, Pemerintah lembaga atau badan badan publik yang mempunyai fungsi melakukan upaya untuk mencapai tujuan negara , sedangkan pemerintahan berarti

- semua kegiatan lembaga atau badan badan publik tersebut dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan Negara.
- c. Manajemen pemerintahan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan negara dengan menggunakan berbagai sumber yang dikuasai oleh Negara.
 - d. Konsepsi model hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Clarke dan Stewart dikonsepsikan dalam tiga bentuk hubungan, yaitu The relative autonomy model, The agency model, The interaction model.
 - e. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah dilaksanakan berdasarkan asas Desentralisasi, Dekonsentrasi, dan Tugas Pembantuan.
 - f. Mengelola pemerintahan era industri 4.0 tentunya berbeda dengan era sebelumnya, dan harus mengelola sesuai dengan jamannya dengan kemampuan yang mumpuni dengan ditunjang dan di dukung oleh alat manajemen yang lainya.
 - g. Era disrupsi teknologi digital adalah era terjadinya inovasi dan perubahan secara fundamental karena hadirnya teknologi digital dapat mengubah sistem yang terjadi secara global, hal inilah salah satu tantangan mengelola pemerintahan jaman sekarang, dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.
 - h. Empat kompetensi adalah berpikir kritis (*critical thinking*), komunikatif (*communication*), Kolaboratif (*collaboration*), berpikir kreatif dan inovatif (*creative and inovatif*).
 - i. Identifikasi 10 keterampilan yang diperlukan pada tahun 2020, yaitu Pemecahan masalah yang kompleks (*complex problem solving*), Berpikir kritis (*critical thinking*), Kreatif (*creativity*), Manajemen SDM (*people management*), Berkoordinasi dengan orang lain (*coordinating with others*), Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), Orientasi layanan (*service orientation*), Negosiasi (*negotiation*); dan fleksibilitas berpikir (*cognitive flexibility*).
 - j. Beradaptasi dengan era governance 4.0 atau digital governance yang mencakup pada 5 (lima) kemampuan yaitu merujuk pada tata kerja yang berimplikasi pada struktur birokrasi sederhana, *talent management*, *capacity building*, pembelajaran berbasis teknologi serta *Co-working space (Fleksible working)*.
 - k. Penciptaan birokrasi dinamis berbasis teknologi menurut Prasojo (2020) memiliki setidaknya enam indikator yaitu Kapabilitas/ keahlian, Budaya (Tidak Korup), Kebijakan (adaptif dan terintegrasi antar unit), Organisasi berbasis Kinerja, *Multistakeholder Partnership (collborative)* dan *Joint and Integrated Budgetary System*.

3. Pengawasan Berbasis Risiko

(Sumber: Materi Pilihan pada PKN Tk. II Angkatan XXXVII Tahun 2024)

- a. Perizinan Berusaha Berbasis Risiko pada dasarnya mengedepankan pendekatan "*trust but verify*" dimana Pemerintah memberikan kepercayaan kepada pelaku usaha dengan mempermudah proses perizinan berusaha (Trust), namun pemberian perizinan berusaha diikuti dengan pelaksanaan pengawasan oleh Pemerintah (Verify).
- b. Pengawasan merupakan upaya Pemerintah untuk memastikan pelaksanaan kegiatan usaha sesuai dengan standar pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan melalui pendekatan berbasis Risiko dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh Pelaku Usaha.
- c. Pengawasan dilaksanakan terhadap setiap kegiatan usaha dengan frekuensi pengawasan disesuaikan dengan tingkat Risiko dan tingkat kepatuhan pelaku usaha.

- d. Pengawasan dilakukan sejak Pelaku Usaha mendapatkan perizinan berusaha dan dilaksanakan untuk memastikan kegiatan usaha beroperasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pengawasan Berbasis Risiko dilakukan secara terintegrasi dan terkoordinasi antar kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, administrator KEK dan/atau badan pengusahaan KPBPB melalui subsistem Pengawasan pada Sistem OSS.
- e. Subsistem Pengawasan dalam Sistem OSS digunakan sebagai sarana untuk melaksanakan Pengawasan atas standar dan/atau kewajiban pelaksanaan kegiatan usaha dan perkembangan realisasi Penanaman Modal serta pemberian fasilitas, insentif dan kemudahan untuk Penanaman Modal, dan/atau kewajiban kemitraan.

B. Hubungan Mata Pelatihan Pilihan Terhadap Proyek Perubahan

Ketiga Mata Pelatihan Pilihan tersebut sangat relevan dengan Rancangan Proyek Perubahan yang akan dilakukan, sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Pertumbuhan Ekonomi Hijau
Pertumbuhan ekonomi hijau dan diversifikasi usaha perikanan budidaya memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya berfokus pada pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti :
 - Pengurangan dampak lingkungan, ekonomi hijau mengedepankan praktik ramah lingkungan, sedangkan diversifikasi dengan menerapkan metode bioflok, akuaponik atau Recirculation Aquaculture System juga dapat meminimalisasi dampak lingkungan
 - Pengembangan Sumberdaya yang berkelanjutan, dalam konteks

ekonomi hijau diversifikasi usaha perikanan budidaya dapat membantu meningkatkan ketahanan ekosistem sekaligus memenuhi permintaan pasar tanpa merusak ekosistem

- Adaptasi terhadap Perubahan Iklim, berbagai metode dalam diversifikasi usaha perikanan budidaya, dapat membantu para pembudidaya dengan mudah beradaptasi terhadap perubahan iklim, sehingga stabilitas produksi bisa dipertahankan dengan tidak tergantung pada perubahan iklim

2. Manajemen Pemerintahan

Manajemen pemerintahan memiliki peran penting dalam mendukung diversifikasi usaha perikanan budidaya melalui kebijakan, regulasi dan penyediaan infrastruktur, sebagaimana dijelaskan berikut ini :

- Pembuatan kebijakan dan regulasi, secara kelembagaan, pemerintah punya wewenang untuk menghasilkan regulasi dan kebijakan yang mendukung diversifikasi usaha perikanan budidaya. Kebijakan yang proaktif akan mampu membuka peluang usaha baru bagi perikanan budidaya sehingga para pembudidaya dapat mencoba mengimplementasikan berbagai metode budidaya tanpa dibebani peraturan yang rumit
- Penyediaan bantuan dan subsidi, dalam hal ini pemerintah dapat menyediakan bantuan finansial berupa subsidi ataupun kemudahan akses pembiayaan diversifikasi usaha perikanan budidaya. Dukungan ini akan membantu pembudidaya untuk mengurangi risiko saat mencoba usaha atau metode baru
- Pengembangan infrastruktur, untuk mendukung diversifikasi usaha perikanan budidaya pemerintah dapat membangun atau memperbaiki infrastruktur di wilayah yang

- menjadi lokasi/sentra usaha perikanan budidaya sehingga pembudidaya memiliki lebih banyak alternatif dalam mengembangkan diversifikasi usaha perikanan budidaya
- Pelatihan dan penyuluhan, ketersediaan sarana pelatihan dan penyuluhan bagi pembudidaya, melalui pelatihan peningkatan dan pemahaman petani tentang CBIB, Teknologi budidaya lahan terbatas dan penerapan TTG diharapkan akan membantu meningkatkan produksi dan diversifikasi usaha perikanan budidaya. Dalam hal ini interfensi pemerintah mutlak diperlukan
3. Pengawasan berbasis Resiko
- Pengawasan berbasis risiko dapat mendukung diversifikasi usaha perikanan budidaya untuk lebih effektif dan effisien, diantaranya :
- Pengurangan risiko lingkungan dan kesehatan, pengawasan akan membantu mengidentifikasi dampak negatif yang nmungkin timbul dari diversifikasi usaha perikanan budidaya, sehingga dengan pengawasan yang effektif, dampak negatif dapat dikurangi atau bahkan dicegah sehingga diversifikasi usaha perikanan budidaya berjalan sesuai dengan harapan
 - Effisiensi Sumberdaya Pengawasan, dalam pengawasan sedikit banyak dibutuhkan biaya, untukmitu perlu adanya klasifikasi dalam pengawasan sehingga kita tidak harus direpotkan untuk hal hal yang berisiko rendah sehingga dapat dilakukan penghematan biaya
 - Perlindungan berkelanjutan, melalui pengawasan berbasis risiko, akan dapat dijadikan panduan kepada pelaku usaha budidaya untuk meminimalkan dampak resiko yang spesifik terhadap diversifikasi usaha perikanan budidaya, sehingga pembudidaya dapat mengelola usaha tanpa kekhawatiran berlebihan terhadap keberlanjutan usahanya



2 Tahapan Utama Rencana Strategis SPBE

Guna mengoptimalkan implementasi rancangan proyek perubahan dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di kota Palembang melalui diversifikasi usaha perikanan budidaya, diperlukan perubahan-perubahan

kompetensi dari berbagai unsur, terutama yang dilibatkan secara langsung dan bisa dikatakan sebagai pelaku utama dari proyek perubahan ini, yaitu :

Tabel 11. Strategi Pengembangan kompetensi

No.	Pihak terdampak	Perubahan Kompetensi	Cara Pengembangan Kompetensi
1.	Kelompok Budidaya Ikan	Peningkatan Kapasitas Teknik Budidaya ikan	Bimtek, pelatihan dan magang
2.	Tim diversifikasi	Peningkatan kemampuan dalam penyampaian/Publik speaking	Pengembangan mandiri lewat e learning
3.	Poklahsar	Peningkatan inovasi olahan ikan	Bimtek, pelatihan dan magang

Kelompok budidaya ikan adalah objek utama dalam upaya peningkatan produksi perikanan budidaya di kota Palembang, terkait permasalahan ini banyak hal yang harus dibenahi terkait kemampuan dan pengetahuan teknis budidaya yang baik, termasuk kemampuan memanfaatkan teknologi yang ada seperti teknologi budidaya di lahan terbatas serta pemanfaatan teknologi sederhana yang

effisien dan effektif / Teknologi Tepat Guna. Selain kemampuan secara teknis, kemampuan mengelola usaha budidaya juga harus diberikan, karena manajemen pengelolaan sebelum dan sesudah panen juga menjadi penentu keberlanjutan usaha perikanan budidaya, karena kerugian secara keuangan juga berperan dalam menentukan keberlanjutan usaha perikanan budidaya. Untuk itu

pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan menderapkan bimbingan teknis, pelatihan dan kegiatan magang bagi pelaku usaha perikanan budidaya disamping penyampain literasi materi cara budidaya ikan yang baik, penerapan teknologi lahan terbatas dan penerapan teknologi tepat guna lewat leaflet, buklet dan media online.

Tim kerja diversifikasi usaha perikanan budidaya, sebagai bagian dari proyek perubahan yang bertugas memberikan edukasi dan mensosialisasikan materi untuk diimplementasikan haruslah punya kemampuan dalam menularkan pengetahuan mereka terkait Cara budidaya ikan yang baik, penerapan teknologi budidaya lahan terbatas dan penerapan teknologi tepat guna dalam perikanan budidaya. Untuk itu kemampuan publik speaking disamping pengetahuan teknis dan manajerial harus menjadi kompetensi yang dimiliki sehingga apa yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pembudidaya yang menjadi objek dari proyek perubahan ini. Untuk itu, dengan

segala keterbatasan anggaran perlu kiranya memanfaatkan media media pembelajaran secara online yang banyak beredar guna meningkatkan kompetensi terutama kemampuan berkomunikasi dengan publik.

Poklahsar atau Kelompok Pengolah Berbahan Dasar Ikan, walau tidak secara langsung aktivitasnya berdampak pada peningkatan produksi perikanan budidaya, namun kemampuan poklahsar dalam menyerap secara maksimal hasil produksi perikanan budidaya yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya terutama poklahsar yang bergerak di bidang pengawetan ikan segar akan berdampak pada keterjaminan pasar bagi pelaku usaha perikanan budidaya sehingga ini diharapkan akan dapat membantu menjaga kebersinambungan usaha diversifikasi yang dilakukan, selain peran dari para pengepul hasil usaha produk perikanan budidaya.

Bab VI. Pemetaan Sikap Dan Prilaku Kepemimpinan Dan Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

Berdasarkan isian model assessment yang menggunakan perceptual judgement (berbasis persepsi) terhadap perilaku-perilaku praktis seseorang dilingkungan kerja menjadi salah satu alternative pendekatannya. Persepsi penilaian memadukan penilaian dari peserta (self assesment) dengan penilaian dari atasan langsung (mentor), sebagai berikut :

A. Hasil Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan

1. Isian Formulir Hasil Identifikasi Pengenalan Diri dari Peserta

Aspek yang digunakan dalam identifikasi diri ini terdiri dari aspek integritas (managing self), aspek kerjasama (managing others) dan aspek mengelola perubahan (managing organization). Dari ketiga aspek tersebut didapatkan hasil nilai rata-rata prilaku 8,24 termasuk dalam kualifikasi baik.

2. Isian Formulir Hasil Identifikasi Pengenalan diri dari Mentor

Sedangkan hasil identifikasi pengenalan diri yang dilaksanakan oleh mentor mendapatkan hasil nilai rata-rata sikap perilaku 8,06 termasuk dalam kualifikasi baik.

3. Kolaborasi Hasil Isian Identifikasi Peserta Dengan Mentor

Dari Hasil Identifikasi pengenalan diri hasil isian peserta dan mentor, dikolaborasikan mendapatkan nilai rata-rata sikap perilaku 8,12 termasuk dalam kualifikasi baik.

B. Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

Rencana pengembangan potensi diri untuk mengatasi gap antara kompetensi peserta dengan kompetensi yang diinginkan difokuskan pada sub komponen kerjasama, dilakukan

1. Pelaksanaan bimbingan dan pendampingan dalam kegiatan mentoring
2. Optimalisasi potensi diri melalui rapat-rapat pimpinan secara rutin untuk membangun sinergi, komunikasi dan komitmen internal dan eksternal
3. Optimalisasi potensi diri dalam keadaan kolaborasi dengan stakeholders.



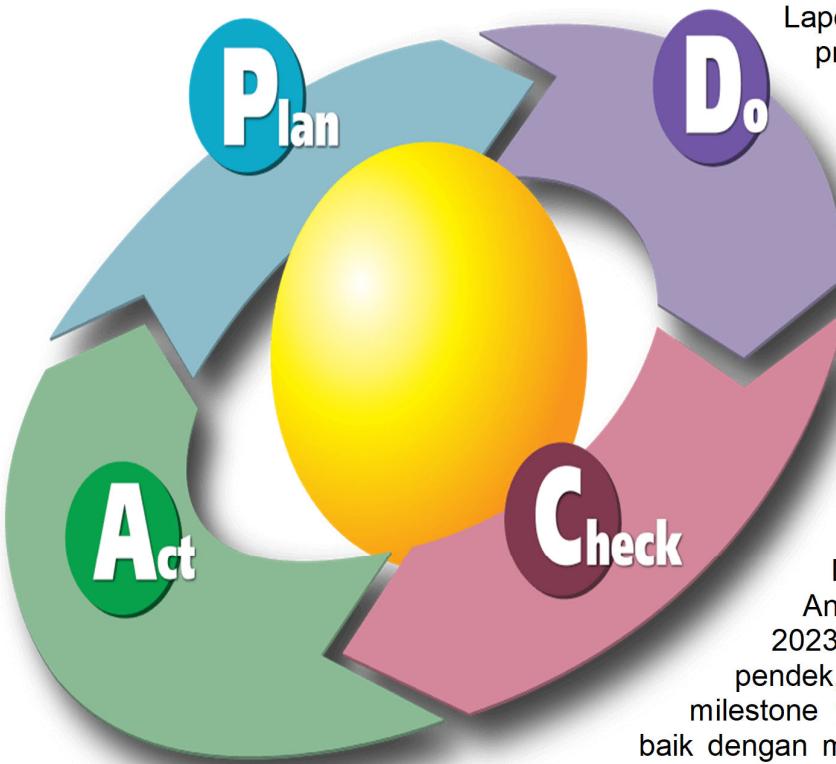
4. Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mendorong adaptasi perubahan agar siap menghadapi berbagai tantangan
5. Melaksanakan manajemen pembelajaran organisasi untuk pengembangan potensi diri dan orang lain.

C. Evaluasi Kemajuan

Kemajuan pengembangan kompetensi diri akan dilihat dari perubahan sikap dan perilaku khususnya pada sub komponen kerjasama, dengan menggunakan metode evaluasi kuisioner kepada staf dan stakeholder lainnya.

BAB. VII Implementasi Proyek Perubahan

A. CAPAIAN PROYEK PERUBAHAN



Laporan implementasi proyek perubahan ini, akan menguraikan capaian output yang didasarkan pada rancangan awal dari proyek perubahan. Selama lebih kurang 2 (dua) bulan dalam masa implementasi pembelajaran Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVII Tahun 2023 atau dalam jangka pendek, telah dicapai seluruh milestone yang telah disepakati baik dengan mentor, coach maupun penguji pada seminar rancangan proyek perubahan. Adapun capaian output yang telah diperoleh berdasarkan milestone adalah sebagaimana berikut :

Tabel 12. Target dan Capaian Milestone

NO.	KEGIATAN	TARGET OUTPUT	CAPAIAN
JANGKA PENDEK			
1.	Konsultasi dengan Mentor	Terlaksananya Konsultasi dengan Mentor	Telah dilaksanakan konsultasi dengan mentor pada tanggal 17 Oktober 2024, 12 November 2024 dan 29 November 2024
2.	Pembentukan tim effektif dan tim diversifikasi	Ditetapkannya SK tim efektif dan diversifikasi	SK Tim Efektif No.523/112/KPTS/DISKAN/X/2024 SK Tim Diverifikasi No.523/115/KPTS/DISKAN/IV/2024
3.	Menyusun materi	Brosur dan leaflet	Tersusunnya bahan sosialisasi dan edukasi berupa leaflet

	sosialisasi dan edukasi		
4.	Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis cara budidaya ikan yang baik	Terlaksananya sosialisasi sebanyak 2 kali	Telah dilaksanakan sosialisasi dan Bimtek pada tanggal 7 November 2024 di Pokdakan Mufakat Kecamatan Sukarami dan pada tanggal 14 November 2024 di Kampung Perikanan Budidaya Srimulya, Kecamatan Sematang Borang.
5.	Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi budidaya ikan di lahan terbatas	Terlaksananya sosialisasi sebanyak 2 kali	Telah dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 05 November 2024 bertempat di Jalan Sriwijaya Raya Pal 10 Kelurahan Karya Jaya, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang dan tanggal 22 November 2024 bertempat di Kompleks Maskarebet Depan Masjid Darul Muttaqin, Jalan Rajawali 3 Blok A6 Nomor 11 Kecamatan Alang-Alang Lebar.
6.	Melaksanakan lomba kreativitas cipta Teknologi Tepat Guna	Terlaksananya lomba 1 kali	Telah diselenggarakan pada Hari Selasa, 05 November 2024 di Hotel Salatin, Jl. Sultan M. Mansyur No. 7, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang.
7.	Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya ikan	Terlaksananya sosialisasi sebanyak 2 kali	Telah dilaksanakan pada Hari Rabu, 13 November 2024 di Pokdakan Irka, Kecamatan Ilir Barat I, dan pada Hari Kamis, 21 November 2024 di Pokdakan Teratai Putih Emas, Kecamatan SU II, Palembang
8.	Melaksanakan bimbingan teknis manajemen budidaya ikan	Terlaksananya bimtek 2 kali	Telah dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024 di Grand Atyasa Convention Center Palembang
9.	Melaksanakan FGD bersama stakeholder perikanan terkait penanganan pasca panen	Terlaksananya FGD 1 kali	Telah dilaksanakan pada hari ini Kamis, tanggal Dua Puluh Delapan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat bertempat di ruang pertemuan Pondok Tince yang beralamat di Jalan Tugumulyo No. 2424, 20 Ilir D. I. Palembang
10.	Monitor perkembangan	Terlaksana monitoring dan evaluasi jangka pendek	Telah dilaksanakannya monitoring dan evaluasi kegiatan jangka pendek pada tanggal 03 Desember 2024
JANGKA MENENGAH			
11.	Penyusunan Rencana implementasi CBIB, teknologi lahan terbatas dan TTG	Daftar Kebutuhan dan tahapan implementasi CBIB, Teknologi lahan terbatas dan TTG	

12.	Penyusunan rencana kerja pembentukan kampung perikanan budidaya	Daftar kebutuhan serta kelengkapan persyaratan kampung perikanan budidaya	
13.	Penyusunan rencana kerja peningkatan status BBI ke type b	Daftar kebutuhan serta kelengkapan persyaratan BBI type B	
14.	Pendalaman Teknis CBIB terhadap pelaku usaha budidaya	Terselenggaranya bimtek CBIB	
15.	Pendalaman Teknis Teknologi Budidaya Lahan terbatas	Terselenggaranya bimtek teknologi budidaya lahan terbatas terhadap pelaku usaha budidaya	
16.	Pendalaman teknis penggunaan TTG	Terselenggaranya bimtek penggunaan TTG	
17.	Implementasi penerapan CBIB, teknologi lahan terbatas dan TTG	Terimplementasinya CBIB, teknologi lahan terbatas dan TTG di pembudidaya ikan di kota Palembang	
18.	Melakukan survei lokasi dan identifikasi calon kampung perikanan budidaya	Terselenggaranya survey lokasi dan terbentuknya komunitas kampung perikanan budidaya	
19.	Pembentukan kelembagaan dan komunitas kampung perikanan budidaya	Terbentuknya kelembagaan kampung perikanan budidaya	
20.	Pelatihan dan pengembangan kapasitas komunitas kampung perikanan budidaya	Terlaksananya bimtek CBIB, teknologi lahan terbatas dan TTG	
21.	Peningkatan infrastruktur dan fasilitas BBI	Tersedianya infrastruktur dan fasilitasi sesuai standart	
22.	Peningkatan Kapasitas SDM BBI	Meningkatnya SDM yang kompeten secara kuantitas dan kualitas	

23.	Peningkatan Kapasitas Produksi BBI	Meningkatnya produksi ikan, benih, dan indukan serta pakan	
24	Monitor perkembangan	Terlaksana monitoring	
JANGKA PANJANG			
	Penyusunan rancangan draft dan kajian akademis raperda pembangunan perikanan	Naskah akademis dan draft raperda pembangunan sektor perikanan kota palembang	
	Penyusunan draft Peraturan Walikota tentang rancangan induk pembangunan perikanan di Kota Palembang	Tersusunnya draft perwako	
	Menyampaikan usulan draft dan kajian akademis raperda pembangunan sektor perikanan untuk dibahas di Bapemperda DPRD Kota Palembang	Dibahas dan disyahkannya Perda Pembangunan sektor perikanan	

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Proyek Perubahan

Dalam upaya pencapaian tujuan dari proyek perubahan ini, maka secara sistematis akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Konsultasi Dengan Mentor
Kegiatan konsultasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka secara langsung, pada moment ini, Sekretaris Daerah selaku mentor memberikan arahan, motivasi dan dukungan terhadap implementasi proyek perubahan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
2. Membentuk tim effektif dan tim diversifikasi usaha perikanan budidaya
Tim Effektif dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Perikanan

Kota palembang Nomor : 523/112 /KPTS/DISKAN/X/2024 tanggal 21 Oktober 2024 dengan tugas melakukan persiapan implementasi proyek perubahan.

Tim kerja diversifikasi usaha perikanan budidaya, dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kota palembang Nomor:

523/115/KTS/DISKAN/X/2024 tanggal 24 Oktober 2024 dengan tugas melaksanakan kegiatan sosialisasi, bimtek, FGD dan Lomba Cipta Kreativitas TTG.

3. Menyusun materi sosialisasi dan edukasi cara budidaya ikan yang baik, materi sosialisasi penerapan teknologi budidaya lahan terbatas dan materi sosialisasi penerapan teknologi tepat guna

- Materi dan bahan sosialisasi kegiatan diversifikasi usaha perikanan budidaya dibuat dalam bentuk leaflet dan dalam penyampaian materi dilakukan dengan cara monolog dan dialog antara pemateri dan pelaku usaha perikanan budidaya
4. Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis cara budidaya ikan yang baik (CBIB)
Sosialisasi dan bimbingan teknis di lakukan secara indoor dan outdoor, bimtek ini lebih ditekankan pada penguatan kapasitas pembudidaya terhadap kemampuan teknis perikanan budidaya.
 5. Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi budidaya ikan di lahan terbatas.
Sosialisasi dan bimbingan teknis di lakukan secara indoor dan outdoor, bimtek ini lebih ditekankan pada pembudidaya yang memiliki lahan relatif tidak luas. Adapun jenis/metode system budidaya yang dilakukan adalah Bioflok, Budikdamber dan Recirculating Aquaculture Systems (RAS).
 6. Melaksanakan lomba kreativitas cipta Teknologi Tepat Guna.
Lomba cipta TTG dimanfaatkan untuk menjaring ide kreatif masyarakat dalam menunjang pengembangan teknis berbasis kearifan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya pelaku usaha perikanan budidaya.
 7. Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya ikan.
Sosialisasi dan bimbingan teknis di lakukan secara indoor dan outdoor,
 8. Melaksanakan bimbingan teknis manajemen budidaya ikan
Bimbingan teknis dilakukan secara indoor dengan mengundang pelaku usaha perikanan budidaya, materi disampaikan oleh narasumber yang khusus di undang untuk memberikan bimbingan terkait manajemen usaha perikanan budidaya.
 9. Melaksanakan FGD bersama stakeholder perikanan terkait penanganan pasca panen.
FGD bertujuan untuk dapat menjalin kerjasama saling menguntungkan antara pelaku usaha perikanan budidaya selaku produsen dan pelaku pengolahan dan pemasaran produk perikanan, dengan harapan terjalannya kerjasama dapat menjamin pasar menyerap produk pelaku usaha perikanan budidaya.
 10. Laporan Monitoring dan Evaluasi hasil progres implementasi sosialisasi diversifikasi
Merupakan rangkuman secara lengkap terhadap kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan dan di agendakan dalam bentuk tulisan yang diharapkan akan menjadi bahan literasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pembangunan sektor perikanan terutama peningkatan produksi perikanan budidaya.
Adapun uraian pelaksanaan tahapan perubahan strategis jangka pendek yang telah dilaksanakan didukung dengan bukti-bukti (*evidence*) sebagai berikut:

A.1 Konsultasi dengan Mentor

Kegiatan konsultasi dengan mentor dilakukan dengan pertemuan tatap muka secara langsung yaitu pada tanggal 31 Oktober 2024, 12 November 2024 dan 27 November

2024 di Kantor Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Palembang. Pada saat konsultasi, Pak Sekda Kota Palembang (selaku Mentor) memberikan arahan, motivasi dan dukungan kepada project

leader dalam mengimplementasikan proyek perubahan baik milestone jangka pendek, menengah dan jangka panjang.



Gambar 3. Dokumentasi Konsultasi dengan Mentor

KARTU KENDALI MENTOR					
KARTU KENDALI PROSES MENTORING PROYEK PERUBAHAN PESERTA PELATIHAN KEPIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGGAKTAN XXXVIII TAHUN 2024					
Nama Peserta NIP/NIDN Jabatan/Instansi Judul Proper		1. DR. AHMAD ZAZULI, M.Si 2. APRIZAL HASYIM, S.SOS, MM 3. KEPALA DINAS / DINAS PERIKANAN KOTA PALEMBANG STRATEGI MENGATASI MASALAH DAN KONSEP DIVERSIFIKASI USHA BUDIDAYA IKAN DENGAN PENERAPAN POLA DIVERSIFIKASI USHA BUDIDAYA IKAN		Nama Mentor : H. APRIZAL HASYIM, S.SOS, MM	
No	Tanggal Mentoring	Kegiatan / Isu Permasalahan Yang Dihadapi	Hasil Mentoring	Tandatangan Mentor	
1	17 Oktober 2024	Menghadap mentor untuk memohon arahan atas rencana pelaksanaan aksi perubahan kinerja organisasi	Setuju dilaksanakan	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	12 November 2024	Menghadap mentor untuk melaporkan Perkembangan Pelaksanaan Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan Sesuai Rencana - Koordinasi dengan pihak terkait - Membuat Laporan Akhir - Terapkan di Lapangan 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
3	29 November 2024	Menghadap mentor untuk melaporkan hasil Pelaksanaan Implementasi			
4					
5					
6					
<small>*) Mentoring yang salah adalah Proses Mentoring yang sudah ditandatangani oleh Mentor pada Kartu Kendali Mentoring Pb</small>					
Palembang, 2024 H. APRIZAL HASYIM, S.SOS, MM					

A.2 Pembentukan Tim Effektif, dan Pembentukan Tim Diversifikasi

TIM EFEKTIF

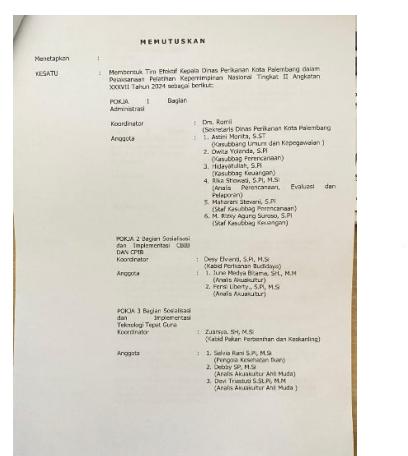
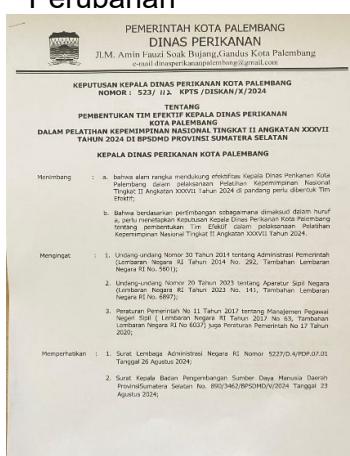
Tim efektif telah dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kota Palembang Nomor 523/112/KPTS/IV/2024 tanggal 21 Oktober 2024 dengan uraian tugas sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan bahan dan data yang berkaitan dengan materi dan tugas Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Kepala Dinas Perikanan Kota Palembang
 2. Melakukan Analisa dan Kajian terhadap materi yang berkaitan dengan Proyek Perubahan
 3. Menyusun bahan/materi sesuai tugas dan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II
 4. Membuat bahan paparan yang akan disajikan pada saat pemaparan yang berkaitan dengan proyek perubahan
 5. Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait dalam rangka efektivitas tugas
 6. Membuat publikasi dan dokumentasi kegiatan
 7. Menyusun Laporan Proyek Perubahan



Gambar 4. Dokumentasi Rapat Pembentukan Tim Efektif

LAPORAN HASIL PENELITIAN			
No	NAMA	INSTANSI	TANDA TANGAN
1.	Yanti	Pelajar	
2.	Zainal Zulqarnain	Pelajar	
3.	Rizki Sulman	Pelajar	
4.	Evan Opanca	Pelajar	
5.	A. Anggara	Dosen	
6.	TOHOKO PAKARININGAYAH	Pelajar	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.	ASTINI BONITA	Dosen	



TIM KERJA DIVERSIFIKASI

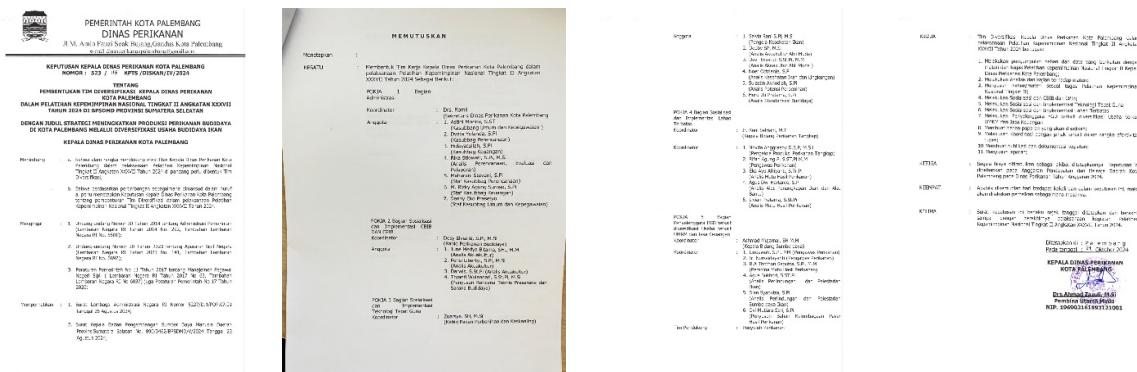
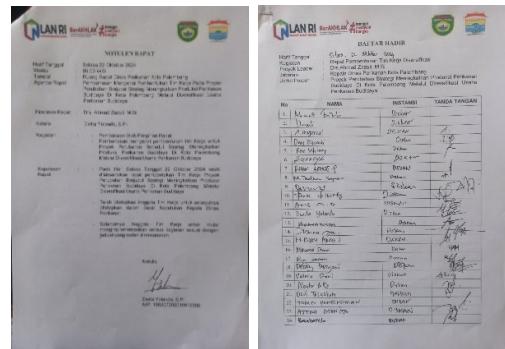
Tim Kerja telah dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kota Palembang Nomor 523/115/KPTS/IV/2024 tanggal 21 Oktober 2024 dengan uraian tugas sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan bahan dan data yang berkaitan dengan materi dan tugas pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Kepala Dinas Perikanan Kota Palembang.
2. Melakukan analisa dan kajian terhadap materi yang berkaitan dengan Proyek Perubahan.
3. Menyusun bahan/materi sesuai tugas Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II.
4. Melakukan Sosialisasi Cara Berbudidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Cara Perbenihan Ikan yang Baik (CPIB).
5. Melakukan Sosialisasi dan Implementasi Teknologi Tepat Guna.
6. Melakukan Sosialisasi dan Implementasi Lahan Terbatas.
7. Melakukan penyelenggaraan FGD terkait diversifikasi Usaha terkait UKM dan Jasa Keuangan.
8. Membuat bahan paparan yang akan disajikan pada saat pemaparan yang berkaitan dengan proyek perubahan



Gambar 5. Dokumentasi Rapat Pembentukan Tim Diversifikasi

9. Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait dalam rangka efektivitas tugas
10. Membuat publikasi dan dokumentasi kegiatan
11. Menyusun Laporan Proyek Perubahan



A.3 Menyusun Materi Sosialisasi Dan Edukasi

Bimbingan teknis, atau yang sering disingkat dengan Bimtek adalah sebuah pelatihan, layanan bimbingan, atau penyuluhan yang diadakan guna meningkatkan kemampuan tertentu, kualitas sumber daya manusia, atau melatih tenaga kerja menjadi lebih

2.) Sosialisasi dan Bimbingan teknis tata cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) Pokdakan di Kota Palembang.

3.) Sosialisasi Pelatihan dan penumbuhan peningkatan kelas kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN).

4.) Sosialisasi Penerapan Teknologi Tepat Guna Kepada Pokdakan Kota Palembang.

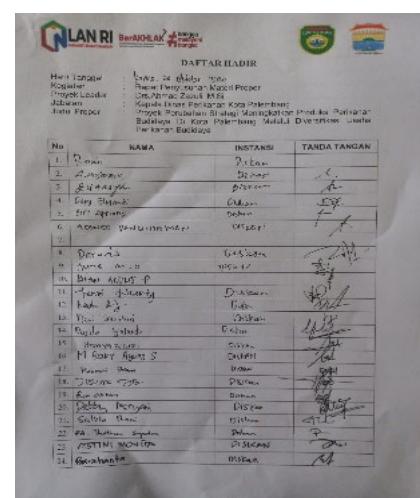
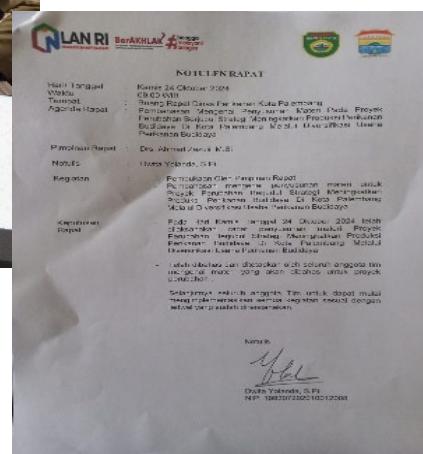


kompeten. Kompetensi terdiri dari kapasitas (pengetahuan) dan kapabilitas (keterampilan).

Sosialisasi adalah Proses belajar dan interaksi yang dilakukan seseorang untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai, norma dan kebiasaan. Dalam hal ini sosialisasi yang akan disampaikan adalah penyusunan materi proyek perubahan dalam bidang Perikanan. Penyusunan Materi Proyek Perubahan sudah dilakukan pada Kamis, 24 Oktober 2024.

Sosialisasi memiliki beberapa tujuan, diantaranya : memberikan keterampilan untuk hidup bermasyarakat khususnya dalam bidang perikanan, mengembangkan kemampuan untuk berusaha dalam bidang perikanan. Adapun sosialisasi dilaksanakan antara lain : 1.) Sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi budidaya ikan di lahan terbatas.

Gambar 6. Rapat Penyusunan Materi Sosialisasi dan Edukasi



Leaflet bahan sosialisasi



Gambar 7. Leaflet Bahan Sosialisasi dan Edukasi

<https://drive.google.com/drive/folders/1bzOYK5-sFnyDzmkgUGJCx13vLO-7ru27>

A.4 Melakukan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)

Sosialisasi CBIB dalam rangka mendukung proyek perubahan strategi meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang melalui diversifikasi usaha perikanan budidaya telah dilaksanakan pada tanggal 7 November 2024 di Pokdakan Mufakat Kecamatan Sukarami dan pada tanggal 14 November 2024 di Kampung Perikanan Budidaya Srimulya, Kecamatan Sematang Borang. Materi yang disampaikan tentang terkait empat aspek dalam penerapan CBIB, yaitu secara teknis, manajemen,



keamanan pangan dan lingkungan. Setelah pelaksanaan sosialisasi ini para pembudidaya berkeinginan untuk mendapatkan sertifikat CBIB dan akan ditindak lanjuti dengan melakukan pemeriksaan lapangan Bersama auditor CBIB.



Gambar 8. Dokumentasi Sosialisasi dan Bimbingan Teknis CBIB

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Deddy	Kel. Batang Oru	[Signature]
2.	Fauzi Syahy	SLC Sungai Dikem	[Signature]
3.	Yunius	SLC Sungai Dikem	[Signature]
4.	Zumra m. o	SLC Sungai Dikem	[Signature]
5.	Agusman Wihdo	Perikanan meso batang	[Signature]
6.		Pangkalpinang	[Signature]
7.	Anggi Muliati / AMII	Perikanan meso batang	[Signature]
8.	Assituningsih	Perikanan meso batang	[Signature]
9.	Amriyah	Mesuji, Semu Karang	[Signature]
10.	Yanti	Perikanan meso batang	[Signature]
11.	Siti	Perikanan meso batang	[Signature]
12.	Yenny	Perikanan meso batang	[Signature]
13.	Zizi	Perikanan meso batang	[Signature]
14.	Erwanan	Perikanan meso batang	[Signature]
15.	Ahmad Syaiful	Perikanan meso batang	[Signature]
16.	H. Rofiq	Perikanan meso batang	[Signature]
17.	H. Akbar	Mujirina Sungai Batang	[Signature]
18.	Riyandhi Muhibbin	Perikanan meso batang	[Signature]
19.	Udi Yun	Perikanan meso batang	[Signature]
20.	Abdillah	Perikanan meso batang	[Signature]

Project Leader
PKN Bunda Angkuwulan XXXVII Tahun 2024
Drs. Ahmad Zazuli, M.Si
Noh. 123 PKN B...

Dipindai dengan CamScanner

https://drive.google.com/drive/folders/11bfWL0mKZQj1_64oTpq5lqrV21-dGH0

A.5 Melakukan Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Di Lahan Terbatas

1. Bioflok

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Ikan di Lahan Terbatas ini dilakukan bersama Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Garuda Muda Jaya yang dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 05 November 2024 bertempat di Jalan Sriwijaya Raya Pal 10 Kelurahan Karya Jaya, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang.

Metode pelaksanaan dari kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai keunggulan budidaya ikan lele sistem bioflok dan tahapan teknis yang dapat dilakukan saat melakukan budidaya ikan lele sistem bioflok.



Gambar 9. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Ikan BIOFLOK

DAFTAR HADIR		
Hari/Tanggal	Selasa, 05 November 2024	
Kegiatan	Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Ikan lele sistem BIOFLOK	
Proyek Leader	Drs Ahmad Zazuli, M.Si	
Jabatan	Biro Administrasi dan Periklanan	
Jumlah Peserta	16 orang	
No	NAMA	INSTANSI
1.	Mardji, Heri	Kel. Pedal
2.	Roni Setiyo	POT
3.	Abdul Aqib	BPPTKG
4.	Zaini Apriyanto	BPPTKG
5.	Suleman	Kelompok
6.	Yadi Nurwati	Dinas Perikanan
7.	Zaini Darmawita	Penyuluh Perikanan
8.	Vinal Sugiharto	Guru Kampus
9.	Prayitno	Guru Kampus
10.	Fitriana	Guru Kampus
11.	Widya	Guru Kampus
12.	Widya	Guru Kampus
13.	Putri CL	Guru Kampus
14.	Alfitria	Dinas Perikanan
15.	Prayitno	Dinas Perikanan
16.	Edu Azizah	Kel. Berastagi
17.	BUDI SEPTIMA	Dinas Perikanan
18.	Rudi	Dinas Perikanan
19.	Widya	Dinas Perikanan
20.	ALMAYKE	Dinas Perikanan

Proyek Leader
PKSN II Angkatan XXXVII Tahun 2024

Dr. Ahmad Zazuli, M.Si
NRP: 157 PKSN III XXXVII/2024

2. Recirculating Aquaculture System (RAS)

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Ikan di Lahan Terbatas ini dilakukan bersama Penyuluh Perikanan Wilayah Kota Palembang dan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Sultan Taljam yang dilaksanakan pada Tanggal 11 November 2024 bertempat di Kelurahan Talang Jambi Kecamatan Alang-Alang Lebar.

Pelaksanaan dari kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai keunggulan dan penggunaan secara teknis sistem RAS kepada pembudidaya ikan yang ada di Kota Palembang.





Gambar 10. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Ikan RAS

teknis Budikdamber. dengan output/keluaran antara lain :



Gambar 11. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Ikan BUDIKDAMBER

<https://drive.google.com/drive/folders/1I45BKuu0w-WJUYMG-0BhxpG6TtSX6zc?usp=sharing>

A.6 Melaksanakan Lomba Kreativitas Cipta Teknologi Tepat Guna

Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG) terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan. Pendaftaran dibuka secara online pada tanggal 13 s.d. 24 Oktober 2024. Acara *Grand Final* diselenggarakan pada Hari Selasa, 05 November 2024 di Hotel Salatin, Jl. Sultan M. Mansyur No. 7, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang.

Setelah melalui berbagai tahap, tim juri mengumumkan tiga pemenang terbaik. **Juara pertama** diraih oleh M. Gusti Arya Priandana dan tim yang mengembangkan teknologi FEECOS.ID (*Feed Control Assistant*). FEECOS.ID merupakan teknologi berbasis website dengan berbagai fitur unggulan antara lain *Post-culture History*, *Feeding Method*, Fitur Efisiensi Pakan dan Fitur *Food Conversion Ratio* (FCR) yang ditujukan untuk mengatasi masalah pemberian pakan untuk budidaya perikanan.

Juara kedua diraih oleh Maya Resta Kanya dan tim dengan karyanya Aquachickponik, sebuah inovasi dalam budidaya ikan yang mengombinasikan ikan dengan ayam dan sayuran dalam satu rangkaian media budidaya sebagai solusi budidaya ikan di lahan terbatas serta mendukung terciptanya kemandirian pangan bagi masyarakat.

Juara ketiga diraih oleh Citra Kurnia Pramesti dan tim dengan inovasi TTG bernama Kaca Kerah (Kapur dari cangkang kerah darah) sebagai solusi

pemanfaatan limbah cangkang kerang darah sebagai kapur alternatif untuk memperbaiki pH air dalam budidaya perikanan.



https://drive.google.com/drive/folders/1B2xrOqsmj01d22joOr-1Zf1vE4iwqxdP?usp=drive_link

A.7 Melakukan Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Budidaya Ikan

Sosialisasi Teknologi Tepat Guna (TTG) di Pokdakan Syifana, Kecamatan Gandus

Sosialisasi Teknologi Tepat Guna (TTG) dilaksanakan pada Hari Selasa, 12 November 2024 di Pokdakan Syifana, Kecamatan Gandus, Palembang yang diikuti oleh anggota pokdakan dan pegawai Dinas Perikanan Kota Palembang.

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi TTG yaitu untuk memacu kreativitas masyarakat dan *stakeholder* terkait untuk mengembangkan TTG dalam perikanan budidaya yang dapat menjadi solusi untuk menjawab permasalahan masyarakat khususnya dalam bidang perikanan.

Materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi TTG antara lain: a) Aquachickponik; Solusi Budidaya di Lahan Terbatas, b) Teknologi RAS menggunakan Cangkang Kerang Darah, c) Kaca Kerah; Kapur dari Cangkang Kerang Darah

d) Maskulinisasi Ikan Nila, e) Feecos.id; Aplikasi Perhitungan Pakan Secara Digital, f) Pengelolaan Kualitas Air dalam Budidaya.



Gambar 12. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Budidaya Ikan

DAFTAR HADIR		
No	NAMA	INSTANSI
1.	Syafiquddin	Syifana
2.	Sugiyanto	Penguruh
3.	Fendi	Iwan
4.	M. AGUS SEPRIANSYAH, P.	SYIFANA
5.	Jamsul A	SYIFANA
6.	Rahman	Syifana
7.	Herman	Tambak Syifa
8.	Rizky Febrian	Tambak Syifa
9.	Toni Rosal	Tambak Syifa
10.	Ari Maryanto	Graous
11.	Widodo	Sipora
12.	Arifin Chalim	Dikem
13.	Zurwyo	Dikem
14.	Salmi Ramli	Dikem
15.	Verlyn Meryna	Dikem
16.	Davi Triaswuri	Dikem
17.	Sulastri Akhmadul	Dikem
18.	Novia Ayu Ningzias	Dikem
19.	Fajar Scharyan	Dikem
20.	Heru Ujin Pratama	Dikem

BERITAHU Pada
Terdapat 20 orang pada hari ini XXXVII Tahun 2024
Drs. Ahmad Zazuli, M.Si
NIDN: 157 PKN 11/XXXVII2024

Sosialisasi Teknologi Tepat Guna (TTG) di Pokdakan Irka, Kecamatan Ilir Barat I

Sosialisasi Teknologi Tepat Guna (TTG) dilaksanakan pada Hari Rabu, 13 November 2024 di Pokdakan Irka, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang yang diikuti oleh anggota pokdakan dan pegawai Dinas Perikanan Kota Palembang.



Sosialisasi Teknologi Tepat Guna (TTG) di Pokdakan Teratai Putih Emas, Kecamatan SU II

Sosialisasi Teknologi Tepat Guna (TTG) dilaksanakan pada Hari Kamis, 21 November 2024 di Pokdakan Teratai Putih Emas, Kecamatan SU II, Palembang yang diikuti oleh anggota pokdakan dan pegawai Dinas Perikanan Kota Palembang.



DAFTAR HADIR

No	NAMA	INSTANSI	TANDA TANGAN
1.	Odeci Junioel	Pokdakan IRKA	
2.	HARIANSYAH	Pokdakan IRKA	
3.	Ricky Syahrial	Pokdakan IRKA	
4.	Ujang Fikri	Pokdakan IRKA	
5.	ZANURI	Pokdakan IRKA	
6.	SASTRO	Pokdakan IRKA	
7.	HARUN	Pokdakan IRKA	
8.	UDIN	Pokdakan IRKA	
9.	RIOUAN	Pokdakan IRKA	
10.	ZEN	Pokdakan IRKA	
11.	MADI	Pokdakan IRKA	
12.	ADIT	Pokdakan IRKA	
13.	BEDUK	Pokdakan IRKA	
14.	Pearnya	Dikem	
15.	Solvita Rani	Dikem	
16.	Dobby Prayogi	Dikem	
17.	Aminah Octavia	Dikem	
18.	Sulisti Muisah	Dikem	
19.	Noe Ayu Ningtias	Dikem	
20.	Fajar Sitorusyan	Dikem	

DAERAH PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
Drs. Ahmad Zazuli, M.Si
PAPK-15/PKN II/XXXVII/2024

DAFTAR HADIR

No	NAMA	INSTANSI	TANDA TANGAN
1.	Odeci Junioel	Pokdakan IRKA	
2.	HARIANSYAH	Pokdakan IRKA	
3.	Ricky Syahrial	Pokdakan IRKA	
4.	Ujang Fikri	Pokdakan IRKA	
5.	ZANURI	Pokdakan IRKA	
6.	SASTRO	Pokdakan IRKA	
7.	HARUN	Pokdakan IRKA	
8.	UDIN	Pokdakan IRKA	
9.	RIOUAN	Pokdakan IRKA	
10.	ZEN	Pokdakan IRKA	
11.	MADI	Pokdakan IRKA	
12.	ADIT	Pokdakan IRKA	
13.	BEDUK	Pokdakan IRKA	
14.	Pearnya	Dikem	
15.	Solvita Rani	Dikem	
16.	Dobby Prayogi	Dikem	
17.	Aminah Octavia	Dikem	
18.	Sulisti Muisah	Dikem	
19.	Noe Ayu Ningtias	Dikem	
20.	Fajar Sitorusyan	Dikem	

DAERAH PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
Drs. Ahmad Zazuli, M.Si
PAPK-15/PKN II/XXXVII/2024

A.8 Melaksanakan Bimbingan Teknis Manajemen Budidaya Ikan

Dalam rangka upaya pengembangan kapasitas pembudidaya di Kota Palembang. Dilaksanakan Bimbingan Teknis Manajemen Budidaya Ikan terkait Penumbuhan dan Peningkatan Kelas Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Kegiatan Pelatihan Penumbuhan dan Peningkatan Kelas Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) telah dilaksanakan pada

tanggal 21 November 2024 di Grand Atyasa Convention Center Palembang, yang diikuti oleh peserta yang berasal dari Kelompok Pembudidaya Ikan, Penyuluh Perikanan, Kecamatan, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan, Badan Sumber Daya Manusia dan Dinas Kominfo Kota Palembang.



Gambar 13. Bimbingan Teknis Manajemen Budidaya Ikan

Beberapa materi yang diberikan dalam kegiatan ini antara lain :

1. Kelembagaan pelaku utama perikanan terdiri kumpulan para pelaku utama yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolah ikan yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta di dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang ketua kelompok.
2. Ciri kelembagaan kelompok pelaku utama perikanan antara lain: anggota kelompok 10-25 orang, ada ketua kelompok, memiliki tujuan dan kesamaan, bersifat informal, saling tergantung mandiri dan partisipatif, memiliki aturan dan administrasi yang lengkap dan rapi (Rencana Usaha Kelompok, Rencana Usaha Bersama, Buku Tamu dll).
3. Strategi pengembangan kelompok khususnya Pokdakan antara lain memperluas akses Pokdakan ke berbagai sumber pembiayaan, peningkatan kapasitas anggota Pokdakan melalui pemberian pelatihan manajemen, teknologi, dan kewirausahaan, serta membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan Pokdakan.
4. Peningkatan kelas kelompok merupakan alat untuk mengukur keberhasilan penyuluhan dalam melakukan pemberdayaan Pokdakan binaannya. Peningkatan kelas kelompok mengindikasikan keberfungsian kelompok telah mampu memfasilitasi anggotanya dalam meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraannya.
5. Pengukuhan merupakan pemberian penghargaan/penetapan peningkatan kelas kemampuan kelompok berdasarkan jenis kemampuan dan indikator yang telah diidentifikasi/diverifikasi oleh tim penilai.
6. Klasifikasi penilaian kelas kelompok perikanan
7. Praktek Penilaian Kelas Kelompok Pembudidaya Ikan dimana sebanyak 8 (delapan) Pokdakan yang dijadikan sampel memperoleh skor penilaian kelas kelompok sebagai berikut:
 1. Pokdakan Channa Sako Fams, skor 624 (kelas madya)
 2. Pokdakan Lebung Jaya, skor 195 (kelas pemula)
 3. Pokdakan Berkah Jaya, skor 210 (kelas pemula)
 4. Pokdakan FE Berkah Jaya, skor 330 (kelas pemula)
 5. Pokdakan Mutiara Sematang Borang, skor 440,5 (kelas madya)
 6. Pokdakan Hafiz Rasyidin Farm, skor 683 (kelas utama)
 7. Pokdakan Tambak Jaya, skor 275 (skor pemula)
 8. Pokdakan Setunggal Jaya, skor 315 (skor pemula)

DAFTAR HADIR		
Hal. Tanggal	Kamis, 12 September 2014	
Kepada	Panitia Penilaian dan Pengukuhan Kelompok Pembudidaya Ikan	
Project Leader	Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan (Kadiskes)	
Jabatan	Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan	
Jata Player	Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Membentuk Panitia Penilaian dan Pengukuhan Kelompok Pembudidaya Di Kota Pematangsiantar Melalui Diversifikasi Unitra Pekanbaru Bulukumba	
Perbaikan Bulukumba		
No	NAMA	ALAMAT
1.	Haris	Jl. sm
2.	Abdul Aziz	Makmur
3.	Asep	Widjaja
4.	Dwiq L.	Cendekia
5.	Si Arsy	II. 2
6.	Asep	Cengkareng 18.1
7.	M. Usman	Z.9. 11.8.
8.	Sukirza	Si Mulyo
9.	Has. Sugih	III. 10
10.	Si Ali	Arifin
11.	Asepah	III. 10
12.	Wan Aminah	Dirga Mulya
13.	Si Sulisti R.	Pekan. L. Batam
14.	Yan P.	Semarang
15.	Ummiati Pekan	Jl. Let Pol. Sardjono
16.	Indah	Pekan. Pajang
17.	Sofyan	Alam Darro
18.	Suci Fitriyana	Han. Indah
19.	Khadijah	Han. Peo. 8/2
20.	Si N. Sami	Buldo Keraja

Dipindai dengan CamScanner

https://drive.google.com/drive/folders/1bfWLoMKZQj1_64oTpq5lqrV21-dGHO

A.9 Melaksanakan FGD bersama Stakeholder Perikanan Terkait Penanganan Pasca Panen

Pada hari ini Kamis, tanggal Dua Puluh Delapan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat bertempat di ruang pertemuan Pondok Tince yang beralamat di Jalan Tugumulyo No. 2424, 20 Ilir D. I. Palembang, peserta FGD dengan ini merumuskan hal-hal sebagai berikut :



Gambar 14. FGD bersama Stakeholder Perikanan Penanganan Pasca Panen

- Secara umum penanganan pasca panen , baik ikan hasil budidaya maupun ikan hasil tangkapan di perairan umum, tidak lepas dari proses rantai dingin agar mutu dan kualitas ikan tetap terjaga, namun di Kota Palembang hasil panen ikan dari usaha budidaya langsung dijual dalam keadaan hidup dan ikan hasil tangkapan pun langsung dijual pada pengepul ikan, jadi proses rantai dingin kurang diperlukan untuk produksi ikan lokal.
- Pelaku usaha (pedagang) ikan konsumsi di Kota Palembang untuk ikan hidup hasil budidaya air tawar tidak mengalami kendala dalam penanganan pasca panen karena stock ikan yang ada di pedagang selalu terjual, bahkan mereka kekurangan persediaan ikan untuk dijual, untuk itu pedagang ikan mengharapkan agar usaha budidaya

khususnya semakin dikembangkan di Kota Palembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;

- Pelaku usaha (pengolah dan pemasar hasil perikanan), khususnya pempek/kemplang berbahan baku ikan gabus, tidak mengalami kendala dalam hal penyimpanan bahan baku, karena ikan yang mereka beli di pasar prioritas langsung mereka olah menjadi pempek/kemplang, guna menjaga mutu hasil olahan yang produksi, bahkan mereka kekurangan bahan baku khususnya olahan yang



menggunakan bahan baku ikan gabus, untuk itu pengolah dan pemasar hasil perikanan berharap, ikan gabus hidup di Kota Palembang dapat tersedia lebih banyak. Dan hal ini menjadi potensial budidaya ikan gabus untuk dikembangkan di Kota Palembang;

- Perlunya dibangun jejaring komunikasi yang efektif antara stakeholder sektor perikanan akan penanganan pasca panen dan ketersediaan ikan, dan pemasaran ikan baik untuk konsumsi maupun sebagai bahan baku pembuatan produk produk makanan khas yang ada di Kota Palembang;

5. Pengetahuan dan keterampilan oleh pelaku usaha perikanan dalam penanganan pasca panen perlu ditingkatkan, khususnya untuk pengolahan hasil perikanan, sehingga perlunya pemberian informasi maupun wawasan yang dapat bermanfaat, sehingga meningkatkan mutu dari bahan baku itu sendiri, dalam bentuk sosialisasi, kunjungan kelompok, bimbingan teknis dan lain lain;
6. Sarana dan prasarana pendukung penanganan pasca panen di Kota Palembang, cukup memadai, ini dibuktikan dengan adanya cold storage (milik swasta/ perorangan), dan pabrik es untuk memenuhi standar rantai dingin, namun fasilitas ini, sebagian besar digunakan untuk ikan air laut yang masuk Kota Palembang;
7. Nelayan di Kota Palembang merupakan nelayan kecil, dari kemampuan ketrampilan maupun permodalan masih minim, untuk meningkatkan kapasitas mereka diperlukan treatment berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan permodalan, seperti re kapal tangkap, alat tangkap dan sarana pasca penangkapan;
8. Pengetahuan tentang penanganan pasca panen yg benar, khususnya dalam di pengolahan ikan, apalagi di Kota Palembang yang terkenal dengan kuliner makanan khas berbahan baku ikan, dapat memicu pelaku usaha perikanan makin meningkatkan kualitas mutu produk olahannya, sebagai salah satu unsurdalam berkembangnya usaha, ni akan mampu meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha perikanan;
9. Prospek usaha budidaya ikan di Kota Palembang, menjanjikan, karena selain untuk konsumsi, ikan hasil budidaya (lele, patin, nila) dapat menjadi bahan olahan ikan selain pempek dan derivatnya, ikan sale merupakan salah satu produk olahan yang mulai diterima di masyarakat bahkan masyarakat menengah ke atas, untuk itu dalam rangka meningkatkan pemasaran, peran pemerintah diperlukan, diantaranya melalui promosi (pameran, cetak leaflet, media online);
10. Permodalan merupakan salah satu hal penting untuk melengkapi sarana dan prasarana pasca panen, salah satu alternatif pemberian modal, pembudidaya ikan dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti dengan BRI, dimana di BRI mempunyai program KUR Mikro (pinjaman maksimal 50 juta) dan KUR Kecil (pinjaman mulai 50 juta s.d 500 juta), KUR ini memberikan akses pemberian yang lebih mudah kepada pelaku usaha dengan suku bunga yang terjangkau dan tenor fleksibel



A.10 Monitoring dan Evaluasi Jangka Pendek.

Untuk memastikan bahwa apa yang telah disusun dalam milestone jangka pendek sudah terlaksana sesuai dengan jadwal dan terealisasi sesuai dengan rencana, pada tanggal 3 Desember 2024, dilakukan evaluasi dan Analisa atas laporan implementasi yang dilaksanakan oleh masing-masing pokja tim kerja diversifikasi, yang selanjutnya disusun dalam bentuk laporan implementasi

sosialisasi dalam bentuk magang dan praktik lapangan bisa terealisasi di penerapan milestone jangka menengah. Secara umum, terkait pemahaman pelaku usaha budidaya terhadap Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) sudah cukup baik, ini dikarenakan sosialisasi CBIB yang selama ini dilaksanakan secara rutin baik oleh Penyuluhan Perikanan sudah menjadi pengetahuan



proyek perubahan.

Monitoring dilakukan project leader secara langsung ketika implementasi sosialisasi di lapangan, ini dilakukan demi effektifitas dalam penyampaian materi sosialisasi agar pembudidaya yang menjadi objek dari sosialisasi dapat memahami secara maksimal sehingga diharapkan kedepannya akan mengerti dan dapat menerapkan dalam aktivitas keseharian selaku pelaku usaha perikanan budidaya.

Dalam penyampaian sosialisasi, metode yang dilakukan secara monolog dan dialog dan dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya serta prasarana yang dimiliki metode magang dan praktik lapangan dalam sosialisasi belum dapat di realisasi dalam milestone jangka pendek, dan di upayakan

umum di lingkungan pelaku usaha perikanan budidaya.

Terkhusus untuk penerapan Teknologi di Lahan Terbatas, secara teknis sudah diterapkan oleh beberapa pelaku usaha budidaya khususnya dengan menggunakan bioflok namun untuk metode lain belum banyak dikenal dan dipahami oleh pelaku usaha perikanan budidaya, sehingga dirasa perlu untuk lebih ditingkatkan lagi frekwensi dan kualitas dari sosialisasi terkait pemanfaatan teknologi Akuafonik dan teknologi Sistem Resirkulasi Akuakultur. Namun terkait penerapan Teknologi Tepat Guna secara umum adalah suatu informasi baru bagi pelaku usaha perikanan budidaya di kota Palembang, walaupun secara penerapan sudah ada yang di implementasikan secara

otodidak, namun ini tidak disadari oleh pelaku usaha sebagai bagian dari penerapan Teknologi Tepat Guna.

Selain materi sosialisasi, dalam implementasinya metode yang diterapkan oleh narasumber, dalam hal ini adalah kelompok kerja tim diversifikasi masih perlu ada pemberianan terkait metode penyampaian yang lebih banyak bersifat normatif dan belum mengesankan sisi edukatif, sehingga untuk sosialisasi lebih lanjut terkait

penerapan teknologi di lahan terbatas dan teknologi tepat guna dapat lebih inovatif dan kreatif dan bukan sekedar rutinitas semata.

Secara umum implementasi berjalan sesuai jadwal dan terlaksana dengan baik, hanya saja sosialisasi tidak cukup hanya sekali pertemuan dan harus disertai dengan metode pembelajaran praktik lapangan untuk effektifitas penerapan Teknologi di Lahan Terbatas dan Teknologi Tepat Guna.

BAB VIII PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

A. Deskripsi Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri Kepemimpinan Strategis

Potensi yang ada pada diri manusia merupakan anugerah dari Allah SWT sehingga tugas manusia adalah untuk mengenali potensi diri sendiri, memiliki sikap tulus, optimis dan rasa tanggung jawab yang kuat, gemar belajar dan mampu mengakui kekurangan dirinya. Tidak menyalahkan orang lain ketika menghadapi masalah dan mampu menerima kritik dan saran dari orang lain.

Berdasarkan hasil penilaian sikap perilaku, maka ada satu sub komponen (kerjasama) yang mendapat perhatian project leader untuk ditingkatkan melalui beberapa kegiatan. Pengembangan potensi diri untuk mengatasi gap antara kompetensi pesertadengan kompetensi yang diinginkan difokuskan pada sub komponen kerjasama, dilakukan melalui kegiatan aebagi berikut :

1. Rapat Bersama staf guna penegasan tugas dan fungsi masing-masing anggota dalam tim efektif dan tim diversifikasi. Rapat yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024, bertempat di ruang rapat Kepala Dinas Perikanan. Salah satu angenda dalam rapat tersebut adalah pembagian tugas dan fungsi dalam mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan





Gambar 15. Dekomentasi Rapat Bersama Staf Guna Penugasan Tugas dan Fungsi

2. Memimpin rapat – rapat tim efektif dan tim diversifikasi, ada sebanyak 10 kali projek leader memimpin rapat tim efektif dengan tujuan untuk memantau perkembangan setiap milestone dengan baik.



Gambar 16. Dekomentasi Rapat Bersama tim efektif dan tim diversifikasi

3. Menyusun dan menyepakati rencana aksi proyek perubahan yang dilengkapi dengan time schedule implementasi proyek perubahan Bersama tim efektif agar pelaksanaan berbagai kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan penentuan jadwal pelaksanaan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncakan.
4. Melaksanakan Apel Pagi setiap hari senin bagi seluruh Pegawai Dinas Perikanan beserta UPTD Dinas Perikanan Kota Palembang dengan tujuan untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan tugas setiap minggunya.



Gambar 17. Dekomentasi Apel Pagi

5. Mengadakan evaluasi tiap minggunya dengan mengadakan rapat Bersama Tim Efektif untuk mengetahui proses tahapan penyelesaian dan permasalahan dari setiap milestone yang diimplementasikan



Gambar 18. Dekomentasi Rapat Bersama tim efektif

B. Deskripsi Proses Coaching dan Mentoring Dakam Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri

1. Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan strategi pengembangan potensi diri dilakukan melalui kegiatan coaching dan mentoring. Konsultasi dengan coach dilakukan melalui whatshap. Adapun kegiatan mentoring dilakukan dengan atasan langsung dan stakeholder.

2. Kemajuan atau Hasil

Setelah pelaksanaan strategi pengembangan potensi diri, terjadi peningkatan yang signifikan dalam sikap perilaku kepemimpinan terutama dalam hal Kerjasama dan kemampuan mengelola perubahan. Selain itu, peserta telah berhasil memimpin tim dalam menyelesaikan proyek perubahan ini dengan hasil yang memuaskan.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan implementasi proyek perubahan berjudul strategi peningkatan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang dengan menerapkan diversifikasi usaha budidaya ikan. Berjalan sesuai rencana dan bahkan untuk implementasi jangka pendek (Oktober s/d Desember 2024) berhasil melampaui target yang ditentukan dalam Rancangan Proyek Perubahan. Demikian juga dengan perubahan sikap perilaku kepemimpinan dan pengembangan kompetensi diri juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Evaluasi



menunjukkan bahwa tujuan jangka pendek implementasi proyek perubahan telah tercapai dengan baik. Sikap perilaku kepemimpinan juga mengalami perubahan secara positif dan kompetensi diri meningkat. Disamping capaian jangka pendek sesuai milestones yang direncanakan, implementasi proyek perubahan ini juga mampu melaksanakan tahapan jangka menengah.

Implementasi jangka pendek proyek perubahan berjudul strategi peningkatan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang ini

memberikan hasil yang sangat memuaskan. Oleh karena itu, untuk implementasi jangka menengah dan jangka Panjang dapat diteruskan dengan pola dan pendekatan yang sama serta tetap mempertahankan kinerja secara optimal.

Untuk lebih optimal lagi dalam mengukur Tingkat keberhasilan implementasi di jangka menengah dan jangka Panjang harus ditetapkan indikator dari keberhasilan diversifikasi usaha perikanan budidaya, diantaranya :

1. Indikator Teknis, dapat diukur dengan peningkatan jumlah produksi ikan, effisiensi penggunaan sumberdaya, pengurangan biaya produksi dan

peningkatan kualitas ikan

2. Indikator ekonomi, dapat diukur dengan peningkatan pendapatan pembudidaya ikan, peningkatan kerja di sektor perikanan budidaya dan peningkatan kontribusi sektor perikanan terhadap PDB
3. Indikator lingkungan, dapat diukur dengan semakin berkurangnya limbah hasil kegiatan budidaya ikan, peningkatan kualitas air di Lokasi budidaya ikan dan meningkatnya keragaman hayati di Lokasi budidaya ikan

B. Saran atau Rekomendasi

Adapun beberapa saran atau rekomendasi yang disampaikan dalam rangka implementasi proyek perubahan ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu menjaga semangat kerja tim efektif dalam melanjutkan

pelaksanaan proyek perubahan ini.

C. Lesson Learnt

Selama pembelajaran Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) II Angkatan XXXVII Tahun 2024 ini, ada beberapa poin penting yang dapat dijadikan sebagai lesson learnt atau



- implementasi proyek perubahan ini dengan selalu memberi motivasi dan apresiasi terhadap setiap capaian yang telah dilakukan. Meningkat konsistensi tim efektif sangatlah penting untuk keberhasilan proyek perubahan ini.
2. Perlu secara terus menerus menjalin komunikasi dengan para stakeholders yang terlibat, sehingga implementasi proyek perubahan dapat berjalan sesuai dengan rencana khususnya untuk pencapaian milestones jangka menengah dan jangka Panjang.
 3. Perlu mengalokasikan anggaran untuk keberlangsungan

pembelajaran kami sebagai project leader dari proyek perubahan strategi peningkatan produksi perikanan budidaya di Kota Palembang antara lain :

1. Kemampuan membangun pola Kerjasama tim. Implementasi proyek perubahan ini menuntut kemampuan leadership project leader dalam membangun Kerjasama yang solid antar anggota tim, khususnya Tim Efektif sebagai motor penggerak utama proyek perubahan ini. Selama implementasi proyek perubahan, project leader telah berkesempatan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengelola tim agar dapat bekerja maksimal disela-sela kesibukannya sebagai ASN yang

mempunyai tugas pokok dan fungsi yang juga harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan.

2. Pembelajaran lainnya adalah meningkatnya kemampuan leadership project leader yang diperoleh dari berbagai materi/modul, hasil diskusi dan pengalaman dalam menjalankan proyek perubahan. Pembelajaran ini dapat menambah kemampuan dalam mengelola, mengambil Keputusan dan juga meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan perubahan-perubahan dilingkungan kerja.
3. Pembelajaran tentang pentingnya membangun kepercayaan anggota tim dan membangkitkan semangat kerja secarakolaboratif. Kepercayaan anggota tim kepada project leader ternyata sangat penting dalam rangka membangkitkan semangat anggota tim dalam mengimplementasikan proyek. Oleh karena itu, project leader selalu berusaha agar anggota tim dapat bekerja sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan selalu memberi dukungan untuk keberhasilan Bersama.